

# **METHODE DAKWAH JAMA'AH TABLIGH**

**(Studi Atas Methode Dakwah Jama'ah Tabligh Di Lingkungan Pondok Pesantren  
Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan)**

## **SKRIPSI**



**O L E H  
PURWANTO  
211013016**

**Pembimbing**

**MUH. WIDDA DJUHAN, S.Ag., M.Si**

**NIP :197207241998011003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2017**

## ABSTRAK

**Purwanto.** 2017. Metode Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi atas metode dakwah Jama'ah Tabligh di Lingkungan Pondok Pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan ). **Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Muh. Widda Djuhan, S.Ag, M.Si.

**Kata Kunci : Metode, Dakwah, Jama'ah Tabligh**

Jama'ah Tabligh sebagai sebuah kelompok dakwah, mempunyai cara atau metode yang berbeda dengan kelompok gerakan jama'ah lain pada umumnya. Mereka melakukan dakwah dengan cara keluar dari kampung tempat mereka tinggal menuju kampung lain, tinggal di masjid, dan mendatangi rumah – rumah warga dengan mengingatkan mereka tentang pentingnya iman dan amal sholeh di akhirat kelak. Cara mendakwahkan ajaran Islam dengan metode seperti ini tidak serta merta mendapatkan dukungan dari masyarakat. Bahkan ada pula pengurus masjid yang menolak jama'ah ini untuk tinggal di masjidnya dengan alasan bisa mengotori masjid dan bukan sebagai tempat istirahat.

Dengan melihat realita yang ada, maka peneliti mengadakan penelitian yang memiliki dua rumusan masalah yaitu; Pertama, bagaimana metode dakwah Jama'ah Tabligh di lingkungan pondok pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan. Kedua, Apa materi dakwah yang disampaikan oleh Jama'ah Tabligh dalam kegiatan yang biasa mereka lakukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipasi aktif, interview (wawancara), dan dokumentasi. Sedangkan metode analisi data yang digunakan adalah metode Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Jama'ah Tabligh melaksanakan dakwah secara langsung dengan memakai media lisan dan akhlak yang diterapkan dalam kegiatan khuruj dan jaulah. Sedangkan khuruj dan jaulah merupakan penerapan dari metode dakwah yang ada dalam Al\_Qur'an, yaitu *bi al-hikmah, mau'izah hasanah, dan wajādilhum bi al-latī hiya ahsan*. Kedua, materi yang disampaikan dalam kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh adalah hal – hal yang berkaitan dengan tauhid (keesaan Allah Swt), ibadah, dan mu'amalah.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ada dua segi dalam dakwah yang tidak dapat dipisahkan, akan tetapi dapat dibedakan yaitu menyangkut isi/substansi serta Metode/cara penyampaian. Kedua hal itu tidak terikat ruang dan waktu.<sup>1</sup> Dalam penyampaian sebuah isi/substansi, terkadang kita harus menyampaikan dengan metode atau cara yang berbeda. Dengan sebuah metode yang berbeda dari kebiasaan, maka akan diperoleh hasil yang berbeda.

Sedangkan makna kata “Dakwah” secara bahasa berarti ajakan, seruan, panggilan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut masdar. Sedangkan dalam bentuk kata kerjanya (fi’il) berarti memanggil, menyeru, mengajak. Orang yang melakukan dakwah biasa disebut dengan dā’i dan orang yang menerima dakwah dari seorang da’i disebut dengan mad’ū.<sup>2</sup>

Menurut Syaikh Abdullah Ba’lawi, makna dari dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah SWT, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari berbuat buruk agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 17.

<sup>2</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 2

Jadi pada dasarnya yang dimaksud dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah SWT yang sesuai dengan fitrah dan kehanifannya secara menyeluruh, baik lisan maupun tulisan atau pun cara berfikir, sebagai bentuk manifestasi dari nilai-nilai kebaikan dan kebenaran secara prinsip dan universal, sesuai dengan dasar islam. Serta selalu berupaya mencegah dan menjauhkan hal – hal yang secara fitrah manusia tertolak dan diingkari oleh nurani demi menjadi umat yang terbaik.<sup>4</sup>

Jama'ah Tabligh sebagai sebuah kelompok gerakan dakwah, mempunyai cara atau metode yang berbeda dengan kelompok gerakan jama'ah lainnya. Pada umumnya para pendakwah akan menyampaikan dakwahnya dengan media – media yang telah berkembang saat ini, seperti televise, radio, web, facebook, whatsapp, dan lain - lain. Akan tetapi Jama'ah Tabligh tetap menggunakan cara atau metode yang terlihat klasik yaitu dengan keluar dari kampung tempat tinggal mereka, kemudian mendatangi rumah – rumah penduduk, mengingatkan mereka tentang pentingnya keimanan dan mengajak untuk meningkatkan amal sholeh.

Jama'ah Tabligh telah menjadikan lingkungan sekitar Pondok pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan sebagai contoh dari pelaksanaan metode dakwah Jama'ah Tabligh di wilayah Jawa Timur, sebagaimana lingkungan di wilayah asalnya yaitu daerah Mawat, India. Pondok pesantren Al Fatah yang berada di wilayah inipun sudah sering dijadikan sebagai tempat untuk Ijtima

---

<sup>4</sup> Asep Muhidin, *Dakwah Dalam Perspektif Alquran* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) 19.

(berkumpul) para anggota Jama'ah Tabligh baik tingkat lokal hingga mancanegara.<sup>5</sup>

Hingga saat ini masyarakat di lingkungan sekitar pondok pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan sebagian besarnya telah ikut dan aktif dalam kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh. Mereka dibentuk dalam kelompok – kelompok dan dikirim ke wilayah yang terdekat dari Temboro hingga mancanegara.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul Metode Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi Kasus atas metode dakwah Jama'ah Tabligh di Lingkungan Pondok Pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan)

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan peneliti lakukan adalah

1. Bagaimana metode dakwah Jama'ah Tabligh di lingkungan pondok pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan?
2. Apa materi dakwah yang disampaikan oleh kelompok Jama'ah Tabligh di lingkungan pondok pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan saat berdakwah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>5</sup>Puslitbang Keagamaan RI, Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Di Indonesia (Jakarta: Puslitbang Keagamaan, 2001), 145.

1. Untuk mengetahui metode dakwah Jama'ah Tabligh untuk menyampaikan Islam di lingkungan sekitar pondok pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan.
2. Untuk mengetahui materi dakwah yang disampaikan oleh Jama'ah Tabligh di sekitar pondok pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui dan mengembangkan dakwah yang ada di tengah masyarakat dan materi yang seharusnya disampaikan kepada masyarakat.

##### **2. Secara Praktis**

Harapan penulis pada penelitian ini adalah

- a. Bisa memahami bagaimana dakwah yang dilaksanakan oleh Jama'ah Tabligh
- b. Bisa mengetahui materi dakwah yang disampaikan oleh Jama'ah Tabligh di lingkungan sekitar pondok pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka ini ambil dari buku – buku atau tulisan yang kiranya relevan dengan apa yang akan peneliti lakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi telaah pustaka antara lain :



Pertama, skripsi yang disusun oleh Ibnu Satyahadi dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Khuruj Dan Dinamika Keluarga Jama'ah Tabligh” (Studi Pada Anggota Jama'ah Tabligh Dan Keluarga Di Masjid Jami' Al-Ittihad Jalan Kaliurang Km.5 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta).<sup>6</sup> Tulisan tersebut disusun dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif – kualitatif. Secara garis besar, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dinamika yang terjadi pada keluarga Jama'ah Tabligh hampir sama dengan keluarga pada umumnya. Yang membedakan mereka dengan keluarga lainnya adalah pada kegiatan khuruj yang suami mereka lakukan. Dan kegiatan khuruj yang mereka lakukan adalah sebuah kegiatan dakwah yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dan ini tidak terlalu mempengaruhi dari hubungan antara suami istri serta seluruh keluarga, karena sebuah hubungan yang didasari atas iman dan ketakwaan kepada Allah SWT maka akan tercipta hubungan yang harmonis. Tanggungjawab suami tetaplah sebagai pemimpin rumah tangga tetaplah berfungsi sebagaimana mestinya. Dan kebersamaan keluarga tetap terjaga dengan memaksimalkan waktu yang ada selain waktu khuruj. Dari sisi ekonominya sudah cukup tercukupi dengan adanya usaha kecil – kecilan yang dilakukan oleh para istri saat ditinggal oleh suaminya saat khuruj. Bukan hanya dengan keluarga saja menjadi baik, akan tetapi dengan

---

<sup>6</sup>Ibnu Satyahadi, “Khuruj Dan Dinamika Keluarga Jama'ah Tabligh Studi Pada Anggota Jama'ah Tabligh Dan Keluarga Di Masjid Jami' Al-Ittihad Jalan Kaliurang Km.5 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014)

keluarga yang lain pun menjadi baik. Karena dengan ditinggal khuruj, maka antar keluarga akan saling membantu dengan keluarga yang lainnya.

Skripsi yang ditulis oleh saudara Ibnu Satyadi sangatlah bagus dengan ulasan tentang dampak dari kegiatan khuruj yang dilakukan oleh anggota Jama'ah Tabligh. Terutama masalah keluarga yang ditinggalkan. Dengan menggunakan metode interview yang ia lakukan kepada para istri yang ditinggalkan saat khuruj. Untuk mempermudah saat interview, ia membawa ibunya untuk mendampingi, sehingga lebih tercipta rasa nyaman dari pihak narasumber. Dan ini sangat baik dalam sebuah penelitian. Akan tetapi dalam pembahasannya hanya difokuskan masalah keluarga saja, tanpa menjelaskan secara detail tentang metode dakwah Jama'ah Tabligh itu sendiri di lingkungan pondok pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan. Disinilah yang membedakan antara yang penulis akan teliti dan skripsi yang dibuat oleh saudara Ibnu Satyahadi. Yang peneliti lakukan adalah meneliti tentang metode dakwah dari Jama'ah Tabligh dengan menggunakan metode observasi partisipan. Cara kerja dari metode ini adalah dengan melihat serta mengikuti prakteknya yang ada di lingkungan pondok pesantren. Sehingga akan mengetahui secara detail kegiatan Jama'ah Tabligh dalam menjalankan dakwahnya.

Kedua, penelitian dengan judul “Transformasi Keimanan Da’i Jama'ah Tabligh Melalui Metode Khuruj” yang disusun oleh Yanuar



Sudiby, dari Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia<sup>7</sup>. Metode penelitian yang digunakan oleh saudara Yanuar adalah indept interview disertai dengan observasi. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa orang yang telah mengikuti kegiatan khuruj telah dapat mengamalkan ajaran secara sempurna. Kehidupan mereka benar – benar telah berbalik. Dari yang semula memperturutkan hawa nafsu menjadi individu yang membawa dan memegang panji – panji Islam. Karena pada dasarnya kegiatan khuruj Jama'ah Tabligh adalah dengan memperbaiki diri dengan menyampaikan pemahaman agama kepada orang lain. Meskipun ilmu baru sedikit, yang penting adalah timbulnya amal dari sebuah ilmu.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Yanuar, sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama tadi. Jika saudara Yanuar berfokus pada seorang da'i yang diteliti di daerah Yogyakarta, juga pada masalah keimanan yang akan dibahasnya. Ia meneliti tentang perubahan atau tranformasi yang terjadi pada diri seorang da'I atau orang yang aktif dalam gerakan dakwah Jama'ah Tabligh, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Ibnu Satyadi membahas keluarga yang ditinggalkan saat khuruj fi sabilillah.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Yanuar sangat baik, mampu menjelaskan perubahan perilaku dari seorang aktifis dari Jama'ah Tabligh yang ditelitinya. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh saudara

---

<sup>7</sup>Yanuar Sudiby, “Transformasi Keimanan Da'i Jama'ah Tabligh Melalui Strategi Khuruj” (Skripsi, Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia, Jakarta, tt) ?

Yanuar tidak bisa di-general-kan (dianggap keseluruhan) pada anggota Jama'ah Tabligh. Apalagi yang ia teliti hanya seorang aktifis.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sangatlah berbeda dengan kedua tulisan sebelumnya. Penelitian yang penulis lakukan adalah Metode dakwah Jama'ah Tabligh di pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan yang telah dianggap sebagai basis atau pusat untuk pembelajaran bagi Jama'ah Tabligh. Yang peneliti lakukan adalah meneliti tentang metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh sehingga menimbulkan efek perubahan yang signifikan seperti pada diri seorang da'I

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Syahroni, Dengan Judul “Konsep Dakwah Jama'ah Tabligh Di Yogyakarta”, Fakultas Dakwah Institute Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh saudara Akmad Syahroni menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dalam penelitiannya membahas tentang konsep dakwah Jama'ah Tabligh yang ada di daerah Yogyakarta. Dalam pembahasannya menjelaskan konsep dakwah Jama'ah Tabligh secara umum dan khuruj secara khusus. Diperoleh kesimpulan bahwa khuruj tidaklah secara total meninggalkan kegiatan yang bersifat duniawi secara total, akan tetapi berusaha untuk menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.

---

<sup>8</sup>Akhmad Syahroni, “Konsep dakwah Jama'ah Tabligh di Yogyakarta,” (Skripsi, Fakultas Dakwah Instiitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001)

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Akhmad Syahroni hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Yang menjadi titik perbedaannya adalah metode analisisnya yang berbeda. Jika saudara Akhmad Syahroni menggunakan analisis framing dalam analisisnya, dan Yogyakarta sebagai tempat penelitian. Sedangkan peneliti akan membahas data dengan metode Miles dan Huberman dan Temboro sebagai tempat penelitiannya. Perbedaan ini tentu akan menimbulkan beberapa kesimpulan dan analisis yang berbeda dengan lainnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif. Data diperoleh dari naskah, wawancara, dan catatan lapangan karena penelitian ini termasuk field research (penelitian lapangan). Oleh karena itu, penelitian dilakukan pada suatu wilayah tertentu untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dilakukan analisis data dengan metode tertentu, sehingga diperoleh suatu kesimpulan terhadap suatu permasalahan tertentu.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti akan mencari dan menggali informasi tentang metode dakwah Jamaah Tabligh di wilayah lingkungan sekitar Temboro, Karas, Magetan. Dengan cara bertemu langsung dan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, Strategi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 220.

melakukan wawancara dengan para anggota Jama'ah Tabligh di lingkungan sekitar Temboro, Karas, Magetan.

## **2. Lokasi Penelitian**

Temboro merupakan sebuah desa yang ada di wilayah kecamatan Karas, Magetan. Desa Temboro sendiri ini terbagi menjadi 4 (empat) dukuh/dusun, yaitu

- a. Dusun Pule atau RW. I
- b. Dusun Temboro atau RW. II
- c. Dusun Balibatur atau RW III
- d. Dusun Puhtelu atau RW, IV

Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah dusun Temboro atau RW. I. Dusun Temboro, merupakan dusun tempat berdirinya Pondok pesantren Al Fatah yang saat ini telah dijadikan sebagai pusat gerakan Jama'ah Tabligh (JT) dari beberapa kota yang ada di wilayah Jawa Timur.

## **3. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

Adapun data penelitian yang diperlukan yaitu:

- 1) Sejarah Temboro sebelum dan sesudah adanya usaha dakwah Jama'ah Tabligh
- 2) Kegiatan dari metode dakwah Jama'ah Tabligh di sekitar wilayah pondok pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan.

3) Materi yang disampaikan saat kegiatan khuruj fi sabilillah.

#### **b. Sumber Data**

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu:

##### 1) Sumber Data Primer

Diperoleh dari informan utama, yaitu pengurus atau seseorang dari Jama'ah Tabligh di lingkungan pondok pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan

##### 2) Sumber Data Sekunder

Diperoleh dari responden penunjang yaitu orang – orang yang mengikuti kegiatan khuruj yang dilakukan di sekitar wilayah pondok pesantren

#### **4. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti laksanakan dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Observasi

Pengumpulan data teknik observasi aktif yaitu dengan cara terlibat langsung dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang

nampak.<sup>10</sup> Meskipun terlibat secara langsung dalam kegiatan, namun peneliti tidak serta merta sepenuhnya menjadi anggota Jama'ah Tabligh.

b. Wawancara/Interview

Esterberg mendefinisikan interview adalah pertukaran dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Teknik ini digunakan peneliti saat pendahuluan dan untuk mengetahui informasi mendalam dari responden.<sup>11</sup> ViAdapun metode interview yang digunakan adalah interview tidak terstruktur. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan yang berkembang sesuai dengan tema yang akan dibahas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen yang digunakan peneliti sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data. Seperti buku, catatan lapangan baik tulisan maupun foto gambar.

## 5. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Teknik analisa data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Model Milles Dan Huberman.

Dalam teknik ini, analisa data hingga mencapai kesimpulan, akan

---

<sup>10</sup> Ibid., 227.

<sup>11</sup> Ibid., 231.



dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verication.

Data reduction (reduksi data) adalah proses merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan hal – hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam mencari data selanjutnya.

Data display (penyajian data) adalah proses penyajian data yang telah diperoleh dari hasil reduksi data. Jadi dalam tahapan ini, peneliti menampilkan data – data yang diperoleh. Sehingga akan terpampang data – datanya. Sehingga dengan demikian akan mempermudah dalam pencarian data selanjutnya, apabila diperlukan.

Conclusion drawing/verication adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahapan ini, data yang diperoleh sudah dianggap cukup dan diambil kesimpulan sementara. Akan tetapi kesimpulan ini dapat berubah manakala ditemukan ditemukan bukti – bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.<sup>12</sup>

## **6. Pengecekan Keabsahan/Validitas Data**

Untuk keabsahan/validitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik peningkatan ketekunan. Dengan peningkatan ketekunan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap

---

<sup>12</sup> Ibid.,. 246-252.

data yang diperoleh jika terdapat kesalahan data. Peningkatkan ketekunan dilakukan dengan membaca berbagai referensi dari buku dari hasil penelitian yang sudah pernah ada maupun membaca hasil dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti. Dengan kegiatan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat memeriksa kevalidan data yang ditemukan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang sistematika/urutan pembahasan sehingga akan lebih mudah dalam memahami satu bagian dengan bagian yang lainnya. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi pada beberapa bab, yang masing – masing mempunyai keterkaitan erat. Urutan bab yang dimaksud yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**, berisi tentang pendahuluan dari penelitian ini dan akan membahas beberapa hal, antara lain : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II KAJIAN TEORI**, berisi kajian teori yang nantinya digunakan sebagai landasan analisa dalam penelitian.

**BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN** berisi tentang data – data yang ditemukan oleh peneliti selama mengadakan penelitian lapangan di wilayah sekitar pondok pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan.

**BAB IV PEMBAHASAN**, berisi tentang analisa terhadap metode dakwah Jama'ah Tabligh di wilayah sekitar pondok pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan berdasarkan teori yang ada sebelumnya.

**Bab V PENUTUP**, dalam bab ini akan ada kesimpulan dari rumusan masalah, dan saran dari penulis



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “Dakwah” berarti ajakan, seruan, panggilan. Bentuk kata dari kata “dakwah” dalam bahasa arab disebut masdar. Sedangkan dalam bentuk kata kerjanya (fi’il) berarti memanggil, menyeru, mengajak. Orang yang melakukan dakwah biasa disebut dā’i dan orang yang menerima dakwah disebut dengan mad’ū.<sup>13</sup>

Secara istilah para ahli memiliki tafsiran yang berbeda – beda sesuai dengan sudut pandang mereka masing – masing dalam memaknai arti dakwah. Menurut Syaikh Taufik Al – Wai, dakwah adalah mengajak pengesaan kepada Allah Swt dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah Swt di muka bumi baik secara perkataan maupun secara perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Al\_Qur’an dan Al - Sunah, memperoleh agama yang diridhoi-Nya dan manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

Syaikh Ali Mahfudz menjelaskan makna dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintahkan berbuat ma’ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

<sup>14</sup> Abdul Basit, Filsafat Dakwah (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 44.

<sup>15</sup> Ibid., 44.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, kita dapat mengambil tiga gagasan pokok berkaitan dengan dakwah yaitu: Pertama, dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada Allah Swt. Aktivitas tersebut bisa berbentuk tabligh (penyampaian), taghyir (perubahan, internalisasi dan pengembangan) dan uswah (keteladanan). Kedua, dakwah merupakan proses persuasi (mempengaruhi). Berbeda dengan yang pertama, pada proses persuasi seorang da'i berusaha untuk mempengaruhi agar orang mau mengikuti apa yang didakwahkan oleh seorang da'i. Pada proses mempengaruhi tidak boleh ada paksaan, sehingga dakwah perlu menggunakan berbagai metode dan kiat agar orang yang didakwahi tertarik dan mau mengikuti apa yang disampaikan oleh pendakwah.

Ketiga, dakwah merupakan sistem yang utuh. Ketika seorang melakukan dakwah, ia harus memperhatikan beberapa hal, yakni dirinya sebagai seorang da'i, mad'u dan pesan dakwah. Dakwah akan lebih efektif manakala seorang da'i dapat menjalankan dakwahnya dengan cara atau metode yang jelas.<sup>16</sup>

Ada beberapa istilah dalam Al\_Qur'an untuk memaknai dakwah. Meskipun dalam beberapa ayat, istilah dakwah memiliki makna yang saling terkait dan sulit untuk dipisahkan. Namun penjelasan ini penting untuk mengetahui makna dakwah yang sebenarnya.

#### 1. Tabligh

---

<sup>16</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 45.

Setiap Rasul yang diutus oleh Allah Swt membawa risalah untuk disampaikan kepada umatnya. Tugas dan kewajiban untuk menyampaikan kebenaran itu disebut tabligh. Secara harfiah, tabligh merupakan bentuk masdar dari kata balagha yang berarti menyampaikan sesuatu kepada pihak lain. Bisa juga berarti sesuatu (materi atau pesan) yang disampaikan oleh juru penerang (muballigh) baik dari Al\_Qur'an dan Al-Sunnah maupun dari dirinya sendiri.<sup>17</sup>

Tabligh merupakan awal dari pengenalan ajaran Islam sebelum masuk pada tahap selanjutnya yaitu pengajaran dan bimbingan tentang Islam. Sasaran dari tabligh ini adalah ranah kognitif (pemahaman dan pemikiran). Karena dalam tabligh sangat diperlukan adanya kejelasan bahasa dan materi yang disampaikan, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima oleh orang lain.

## 2. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar berbeda dengan tabligh. Letak perbedaannya adalah pada ranah yang menjadi sasarannya. Jika tabligh ranahnya adalah kognitif yaitu untuk memperkuat pemahaman dan pemikiran. Sedangkan amar ma'ruf nahi munkar berorientasi pada perbuatan.<sup>18</sup> Amar ma'ruf nahi munkar bertujuan untuk mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan dan mencegah seseorang untuk berbuat

---

<sup>17</sup> Ibid., 46.

<sup>18</sup> Ibid., 47.



keburukan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara sendiri – sendiri atau secara bersama – sama.

Aksi dakwah yang dilakukan oleh da'i haruslah dengan cara yang lembut dengan memperhatikan norma dan tradisi yang berlaku di tengah masyarakat, sehingga tidak terkesan radikal. Yang menjadi fokus kita adalah cara merubah suatu perbuatan yang melanggar aturan Allah Swt dengan cara yang baik dan tidak melanggar norma yang ada, selama norma itu sendiri tidak bertentangan dengan nilai – nilai keislaman.

### 3. Mau'izah Hasanah

Istilah *mau'izah* hasanah (nasehat yang baik) merupakan aktivitas dakwah yang berorientasi pada nasehat (konseling islami)<sup>19</sup>. Nasehat yang baik tentunya harus memperhatikan mad'ū atau penerima nasehat. Tiap orang memiliki kemampuan yang berbeda – beda, sehingga tidak semua nasehat yang baik dapat ditanggapi dan diterima dengan baik pula. Oleh karena itu, diperlukan adanya metode dan cara tertentu agar nasehat yang kita berikan dapat diterima dengan baik.

### 4. Tabshīr dan Tandhīr

Secara bahasa, tabshīr memiliki arti kabar gembira dan tandhir memiliki arti memberi peringatan atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syari'at.<sup>20</sup> Dalam Al\_Qur'an kata tabshir dan tandhīr sering disebut secara beriringan. Karena Al\_Qur'an bukan hanya sebagai kabar

---

<sup>19</sup> Ibid., 48.

<sup>20</sup> Ibid., 49.





Artinya

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>22</sup>

Dalam menafsirkan ayat diatas, Prof. Hamka menjelaskan bahwa hendaklah ada di suatu golongan menyediakan diri mengadakan ajakan atau seruan, tegasnya adalah dakwah. yang selalu mesti mengajak dan membawa manusia berbuat kebajikan dan menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.<sup>23</sup>

Menilik dari ayat diatas, kita bisa melihat bahwa dakwah merupakan sebuah tugas yang harus dilakukan oleh umat Islam. Namun tidak semua dikenai dengan hukum yang sama, akan tetapi berbeda – beda. Oleh karena itu hukum dari dakwah sendiri itu bisa kita bagi menjadi 3 (tiga) yaitu

1. Dakwah hukumnya wajib bagi orang yang memiliki kemampuan melakukan dakwah disebabkan karena belum ada yang mengisi dakwah. Apalagi jika kemaksiatan telah merajalela dan belum ada yang berdakwah, maka umat diwilayah tersebut terkena hukum wajib.
2. Dakwah hukumnya *farḍu kifayah* jika di suatu daerah telah ada yang melakukan dakwah.

---

<sup>22</sup> Al-Qur'an 3: 104

<sup>23</sup> Fathul Bahri An Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i* (Jakarta: Amzah, 2008), 41.

3. Dakwah hukumnya sunnah muakkad bagi seseorang dalam lingkungan sehari – hari. Misalnya menyebarkan salam, dan lain - lain.
4. Dakwah hukumnya haram jika memaksa umat agama lain untuk memeluk agama Islam. Karena tidak ada paksaan dalam memeluk agama Islam.<sup>24</sup>

### **C. Kaidah – Kaidah Dakwah**

Agar dakwah yang dilakukan seorang da'i tidak menyimpang, ia harus mengetahui dan memperhatikan kaidah umum berkaitan tentang dakwah. Adapun kaidah dakwah secara umum yaitu:

#### **1. Kaidah Toleransi (Al- tasamuh)**

Dari konsep atau kaidah toleransi ini akan lahir beberapa sifat yang positif antara lain: persaudaraan, sikap saling menghormati dan memberi kesejukan, kedamaian, keselamatan, dan kemasalahatan. Dengan ini akan terhindar dari sikap negatif, pertentangan, pertengkaran, rasa dendam, dengki dan kebencian.<sup>25</sup>

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, kaidah ini sangat penting dilakukan oleh para da'i untuk menghindari konflik dari pada ngotot untuk mencapai kebenaran pribadinya sendiri. Jika hanya mengandalkan otot atau ingin menang sendiri, bukan hanya diri

---

<sup>24</sup> Rafiuddin dan Maman Abdul Djaliel, Prinsip dan Strategi Dakwah (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 27.

<sup>25</sup> Asep Muhyidin, Metode Pengembangan Dakwah (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 97.

seorang da'i saja yang ditolak, akan tetapi dakwah yang seharusnya baik akan tampak buruk di mata masyarakat.

## 2. Kaidah keadilan (Al- 'Adl)

Dalam pandangan Islam, prinsip keadilan harus ditegakkan dalam arti seluas – luasnya, yaitu tidak hanya masalah keadilan hukum, melainkan juga keadilan secara sosial maupun dalam masalah ekonomi. Tanpa hal itu, maka akan terjadi ketimpangan dalam masyarakat.

Selain itu keadilan dapat dimaknai pula dengan istilah *wasaf* yang berarti seimbang. Muhammad Asad menjelaskan makna *wasaf* sebagai sikap seimbang antara dua ekstrimitas serta realitas dalam memahami tabiat manusia dan kemungkinan manusia.<sup>26</sup> Sehingga dengan ini akan tercipta rasa tenang, puas dan tentram dalam hati.

## 3. Musyawarah

Kaidah ini menentang adanya otoriter dalam kepemimpinan dan mengajarkan kesetaraan dalam hak dan kewajiban.<sup>27</sup> Namun bukan berarti hilang atau tidak ada kepemimpinan. Akan tetapi dengan prinsip musyawarah ini, seorang pemimpin tidak dengan seenaknya memutuskan segala hal dengan sendirinya.

Dalam urusan keduniaan, kita sangat dianjurkan untuk bermusyawarah. Terlebih masalah dakwah, tentu sangat dibutuhkan

---

<sup>26</sup> Ibid., 98.

<sup>27</sup> Ibid., 101

musyawarah. Sebagaimana pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. ketika memutuskan cara dalam berperang. Beliau meminta pendapat dari kalangan para sahabat. Apa yang mereka usulkan diterima dan ditampung sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan demi kebaikan.

#### **D. Unsur – Unsur dakwah**

Unsur – unsur dakwah adalah komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun komponen dakwah antara lain: *dā'i* (pelaku dakwah), *mad'ū* (penerima dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), dan thariqah (method).

##### **1. Dā'i (Pelaku Dakwah)**

Dā'i adalah orang yang melakukan dakwah baik dengan lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Dā'i biasa juga disebut dengan sebutan muballigh (orang yang menyampaikan ajaran Islam).<sup>28</sup>

Hasyimi menjelaskan bahwa juru dakwah adalah penasehat, para pemimpin dan pemberi ingat, yang memberi nasehat dengan baik yang mengarah dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa'at* dan *wa'id* (berita gembira dan gembira siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang – orang yang karam dari gelombang dunia.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Aziz, Moh. Ali, Ilmu dakwah (Jakarta: Prenada Media, 2004), 77.

<sup>29</sup> Ibid., 79.



Dari penjelasan ini kita bisa mengambil kesimpulan bahwa dasarnya semua muslim adalah seorang dā'i. Meskipun demikian, tetap harus disesuaikan dengan kapasitas dan pengetahuannya.

## 2. Mad'ū (Penerima Dakwah)

Islam adalah agama bagi mahluk seluruh alam. Oleh karena itu, sasaran dari penerima dakwah Islam ini adalah seluruh manusia yang ada di bumi ini. Firman Allah Swt:

Artinya

Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada Mengetahui.<sup>30</sup>

Dari ayat di atas, Allah Swt menjelaskan bahwa mad'ū atau sasaran dakwah Islam adalah seluruh umat manusia. Secara umum, seluruh manusia dapat kita kelompokkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu: kafir, mukmin, dan munafik. Dari tiga pengelompokan tersebut, dapat kita kelompokkan lagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

<sup>30</sup> Al-Qur'an 34: 28

- a. Dari segi sosiologis yaitu masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
- b. Dari struktur kelembagaan yaitu golongan priyayi, abangan, dan santri.
- c. Dari segi tingkat usia yaitu anak – anak, remaja, dan orang tua.
- d. Dari segi profesi yaitu petani, pedagang, buruh, seniman, pegawai negeri, dan lain - lain.
- e. Dari segi sosial tingkat ekonomi yaitu golongan kaya, menengah dan miskin.
- f. Dari segi jenis kelamin yaitu laki – laki dan perempuan.
- g. Dari segi khusus yaitu masyarakat tunasusila, tunawisma, tunarungu, dan lain - lain.<sup>31</sup>

Selain penggolongan di atas, ada lagi penggolongan berdasarkan respon mereka terhadap dakwah. Berdasarkan respon mad'u, mereka dapat digolongkan :

- a. Golongan simpati aktif yaitu mad'u yang menaruh simpati dan secara aktif mendukung kesuksesan dakwah.
- b. Golongan pasif yaitu mad'u yang masa bodoh terhadap dakwah, akan tetapi tidak merintangi dakwah.

---

<sup>31</sup> Ibid., 91.

c. Golongan anti pati yaitu mad'ū yang tidak rela atau tidak suka jika dakwah sukses. Mereka akan melakukan berbagai cara untuk merintangi dan menggagalkan kegiatan dakwah.<sup>32</sup>

### 3. Māddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'ū. Dalam hal ini jelas yang disampaikan adalah materi tentang keislaman itu sendiri. Secara garis besar, maddah dakwah dapat dibagi dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu:

1. Akidah yaitu hal yang berkaitan tentang keimanan (rukun iman).
2. Syari'ah yaitu hal yang berkaitan tentang ibadah, dan muamalah.
3. Akhlak yaitu hal yang berkaitan dengan perilaku. Dalam hal ini yaitu akhlaq terhadap khaliq dan akhlak terhadap makhluk.<sup>33</sup>

### 4. Waḍīlah (media dakwah)

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada ummat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah menjadi 5 (lima) macam yaitu:

- a. Lisan. Lisan merupakan wasilah yang paling sederhana dalam dakwah karena hanya menggunakan lidah dan suara.
- b. Tulisan. Dakwah berupa tulisan dapat dalam bentuk majalah, spanduk, bulletin, dan lain - lain.
- c. Lukisan. Lukisan berupa gambar, karikatur, dan lain - lain.

---

<sup>32</sup> Ibid., 92.

<sup>33</sup> Ibid., 95.

- d. Audio visual. Dakwah dengan media ini bisa menggunakan televisi, radio, internet, film, dan lain - lain.
- e. Akhlak. Dakwah ini berkaitan dengan perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam secara langsung.<sup>34</sup>

5. Tharīqah (methode)

Thoriqah atau metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh seorang dā'i dalam menyampaikan materi kepada mad'u. Cara ini sangatlah penting untuk diketahui agar pesan yang diterima mudah diterima oleh sasaran dakwah.

**E. Methode Dakwah**

Di dalam Al\_Qur'an, Allah Swt menjelaskan bagaimana metode untuk berdakwah kepada umat manusia. Firman Allah Swt :



Artinya

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

---

<sup>34</sup> Ibid., 120.

yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>35</sup>

Di dalam surat An Nahl ayat 125 di atas, dijelaskan bahwa seruan dan ajakan kepada Allah Swt harus dengan cara Bi Al-Hikmah, *Mau'izah* Hasanah, dan *Wajādilhum Bil Lati Hiya Ahsan*.

#### 1. Bi Al-Hikmah

Kata Al - Hikmah mempunyai banyak pengertian. Para ahli bahasa dan pakar tafsir Al\_Qur'an menjelaskan bahwa hikmah tidak hanya mencakup makna *maḍadaq* (eksistensi) nya saja, akan tetapi juga mencakup *mafhum* (konsep) nya sehingga pemaknaan menjadi lebih luas dan bervariasi.

Dalam beberapa kamus, kata hikmah diartikan: *Al 'Adl* (keadilan), *Al - Hilm* (kesabaran dan ketabahan), *Nubuwwah* (kenabian), *Al\_Qur'an*, falsafah, pemikiran atau pendapat yang baik, *Al - Haq* (kebenaran), meletakkan sesuatu pada tempatnya, mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmu.<sup>36</sup>

Dakwah bi al - hikmah bermakna selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi para pendengar/jama'ah yang dibimbingnya. Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sesuai dengan keadaan pendengarnya.

#### 2. *Mau'izah* Hasanah

---

<sup>35</sup> Al-Qur'an 16: 125

<sup>36</sup> Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, Strategi Pengembangan Dakwah (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 79

Menurut ahli bahasa dan tafsir *mau'izah* hasanah berarti pelajaran dan nasehat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi), penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, contoh teladan, pengarahan, dan pencegahan dengan cara yang halus.<sup>37</sup> Dengan demikian, metode dakwah ini jauh dari sikap egois, emosional dan apologi.<sup>38</sup>

Menurut Ya'kub, ada beberapa hal yang diperhatikan dalam metode *mau'zah* hasanah ini, yaitu: tutur kata yang lembut sehingga terkesan di hati, menghindari sikap tegar dan kasar, tidak menyebut – nyebut kesalahan orang yang didakwahi untuk menjaga harga dirinya.<sup>39</sup>

### 3. *Wajādilhum bil latī Hiya Aḥsan*

Metode dakwah dengan metode ini yaitu upaya dakwah melalui bantahan, diskusi atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan santun, saling menghargai, dan tidak arogan. Dalam pandangan Muhammad Husain Yusuf, cara ini digunakan terhadap orang – orang yang hatinya terkungkung oleh tradisi jahiliyah, yang

---

<sup>37</sup> Ibid., 80.

<sup>38</sup> Ibid., 81.

<sup>39</sup> Ibid., 82.



dengan sombong dan angkuh melakukan kebathilan, serta bersikap arogan dalam menghadapi dakwah.<sup>40</sup>

Ada beberapa prinsip dalam metode ini yaitu: Pertama, tidak menjelek – jelekkan pihak lawan apalagi merendahkan. Karena tujuan dari diskusi bukanlah mencari kemenangan, melainkan menundukkannya agar ia sampai pada kebenaran.

Kedua, tujuan dari diskusi adalah semata – mata menunjukkan kebenaran, bukan hal yang lainnya. Ketiga, tetap menghormati pihak lawan, sebab setiap manusia mempunyai harga diri. Ia tidak boleh merasa kalah dalam diskusi sehingga diupayakan agar ia tetap merasa dihargai dan dihormati.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ibid., 82.

<sup>41</sup> Ibid., 84.

### **BAB III**

#### **TEMUAN DAN PAPARAN DATA PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Masuknya Jama'ah Tabligh dan Kondisi Keislaman di Wilayah Temboro<sup>42</sup>**

Anggota Jama'ah Tabligh yang melakukan safari dakwah di pulau Jawa pertama kali dilakukan oleh Abdul Sobur pada tahun 1975. Di mulai dari wilayah timur daerah Bayuwangi hingga ke daerah barat yakni Banten. Dalam perjalanan dakwah itu, jama'ah yang berjumlah 10 orang alim ulama' yang berasal dari Pakistan singgah di wilayah Temboro, tepatnya pondok Al-Fatah Temboro yang saat ini menjadi pondok pusat dari pondok Al-Fatah Temboro.

Kedatangan mereka disambut baik oleh Kyai Mahmud sebagai pendiri dan pemilik pondok Al-Fatah. Mereka dilayani dengan baik dan dipersilahkan tinggal untuk menambah bekal dan segala yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan. Di sela – sela waktu menambah bekal, para jama'ah menyampaikan gagasan tentang dakwah. Menyampaikan risau dan fikir mereka, bagaimana agar agama ini dapat berkembang? Bagaimana masyarakat mau mendirikan sholat? Bagaimana agar amal agama bisa terwujud di tengah – tengah kehidupan masyarakat? Jalan satu – satunya adalah dengan berusaha memberi pemahaman kepada masyarakat tentang Islam, salah satunya adalah dengan melakukan khuruj fi sabilillah sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW di Makkah. Nabi

---

<sup>42</sup> Lihat transkrip 01/1-W/30-3-2017

Muhammad SAW selalu berkeliling kampung untuk mengajak masyarakat untuk beriman kepada Allah SWT. Jika jejak Rasulullah SAW diberi warna, maka tidak ada satu jalan pun di Makkah yang belum dilewati oleh Rasulullah SAW. Menanggapi gagasan itu, Kyai Mahmud sangat menghargai dan menyetujuinya. Akan tetapi saat itu beliau belum melakukannya.

Pada tahun yang sama, Kyai Mahmud mempunyai anak yang masih belajar di Mesir. Beliau bernama Gusron Thoifu Abdullah. Beberapa waktu kemudian, salah satu anggota dari markas Jama'ah Tabligh Solo datang meng-ushuli kembali ke Temboro untuk lebih meyakinkan Kyai Mahmud tentang usaha dakwah. Menanggapi hal tersebut, Kyai Mahmud menyambut baik dan setuju akan ushulan tersebut.

Pada tahun 1985, setelah koordinasi dengan Kyai Mahmud, markas Jakarta mengirim Kyai Muslihuddin untuk meng-ushuli Gus Ron yang masih berada di India. Gus Ron setuju dan menerima Kyai Muslihuddin dan kemudian bersama – sama ke India untuk melihat secara langsung kegiatan Jama'ah Tabligh di sana. Pada saat itu, Gus Ron hanya melihat di wilayah India saja, karena belum berkembang seperti saat ini. Saat ini jika ingin melihat usaha dakwah Jama'ah Tabligh pada tiga Negara, yaitu India, Pakistan dan Banglades.

Setelah Gus Ron pulang ke Temboro, maka beliau mendiskusikannya dengan Kyai Mahmud bagaimana langkah yang akan diambil selanjutnya. Maka dilakukakan sholat istikhoroh, meminta petunjuk kepada Allah SWT. Semuanya urusan dikembalikan kepada Allah SWT agar semuanya mendapat

bimbingan dari-Nya. Selama satu minggu, maka Kyai Mahmud mendapat petunjuk berupa mimpi. Beliau bermimpi bahwa antara India dan Temboro terlihat seperti lautan yang luas. Seperti kondisi banjir. Di tengah – tengah lautan itu terdapat sebuah perahu seperti kisah Nabi Nuh.as. Mimpi itu ditakwilkan bahwa kapal tersebut adalah masjid. Dan air tersebut adalah bencana. Jika diartikan saat ini maka saat ini telah banyak bencana atau kemaksiatan yang terjadi di tengah – tengah masyarakat, maka jalan satu – satunya untuk menyelamatkan masyarakat dari kerusakan dunia saat ini adalah dengan mengembalikan mereka ke masjid.

Setelah mendapatkan petunjuk, Kyai Mahmud mulai menjalankan dakwahnya dengan metode khuruj fi sabilillah. Beliau mulai dakwah dengan mengutus para santri – santri dari tarekat yang beliau pimpin. Berjumlah sekitar 12 orang. Dari sinilah mulai tersebar dakwah ke wilayah yang dekat dengan Magetan. Pengiriman santri tarekat ini berjalan selama satu tahun. Pengiriman santri tarekat menjadi pilihan karena mereka telah terbiasa dengan amalan – amalan sunnah dan telah memiliki ilmu. Sehingga masyarakat akan mudah untuk menerimanya.

Setelah diadakan evaluasi, maka tahun berikutnya mulai dilakukan pengiriman santri dari pondok Al-Fatah ke berbagai wilayah sekitar Temboro. Pengiriman santiri dilaksanakan pada saat kelas dua hingga kelas akhir, dan dilaksanakan pada saat liburan. Biasanya dalam rombongan terdiri dari 12 orang dengan satu orang sebagai amirnya. Pada masa itu, pengiriman awal dari para santri sekitar 100 rombongan.

Kondisi Masyarakat yang pada saat itu sama seperti pada umumnya yaitu ahlussunnah wal jama'ah dengan organisasi Nahdatul ulama'' (NU). Metode dakwah Jama'ah Tabligh tidaklah langsung diterima oleh masyarakat, banyak yang menolak dan dianggap sebagai ajaran yang baru. Karena mereka harus selalu keluar khuruj fi sabilillah untuk mencari ilmu. Tidak sedikit yang langsung pindah dari Temboro karena takut terpengaruh oleh gerakan baru ini.

Pada dasarnya, amalan dari gerakan dakwah Jama'ah Tabligh adalah amalan dari orang NU itu sendiri, yakni *ta'lim wa ta'lum* (belajar mengajar), dzikir, ibadah, muamalah (berkaitan dengan perniagaan) dan *mu'asyarah* (berkaitan dengan sosial masyarakat). Akan tetapi, banyak masyarakat yang belum paham, maka banyak yang menolaknya.

Seiring berjalannya waktu, dakwah Jama'ah Tabligh semakin diterima oleh masyarakat. Mereka melihat bahwa gerakan dakwah ini tidaklah ingin merubah dari kebiaasaan mereka dahulu, bukan juga berdasarkan politik tertentu<sup>43</sup>, akan tetapi berusaha mengamalkan agama dalam kehidupan sehari. Sholat selalu berjama'ah di masjid, adanya ta'lim dalam rumah, berpakaian sesuai sunnah, dan lain - lain. Ini membuat masyarakat semakin faham dan sadar bahwa Islam mengatur seluruh sendi kehidupan dan sangat penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari – hari.

Saat ini sangatlah mudah kita temui seorang wanita mengenakan jilbab bahkan banyak yang memakai cadar atau niqab di tengah masyarakat di

---

<sup>43</sup> Lihat transkrip 03/03-W/2017

lingkungan Temboro. Mereka yang memakai cadar tidak hanya wanita dewasa saja, akan tetapi remaja pun sudah membiasakan diri dengan memakai cadar. Selain itu, kita bisa lihat dari sholat jama'ah di masjid yang ada di lingkungan Temboro. Masjid dipenuhi oleh laki – laki yang ada di sekitar masjid atau musafir yang kebetulan lewat. Mereka berhenti bekerja untuk melaksanakan sholat secara berjamaah.

## **B. Metode dakwah Jama'ah Tabligh**

### **1. Khuruj Fi Sabilillah**

Kegiatan safari dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh biasaya dilakukan pada waktu tertentu dengan masa tertentu pula ini biasanya mereka sebut dengan khuruj fi sabilillah.<sup>44</sup> Dengan melakukan khuruj fi sabilillah, mereka berpendapat bahwa setidaknya telah mengorbankan waktu, pikiran dan tenaganya untuk kepentingan agama. Dengan rincian minimal 3 hari dalam sebulan, 40 hari dalam satu tahun, dan empat bulan dalam seumur hidup. Sedangkan dana yang dikeluarkan sesuai dengan kemampuannya masing – masing dari orang yang akan ikut khuruj.

Orang – orang yang telah berniat melakukan khuruj dikumpulkan, kemudian dibentuk menjadi sebuah jama'ah yang siap keluar di jalan Allah SWT. Pengumpulan jama'ah dan pembentukan amir biasanya dilakukan di markas. Kegiatan saat khuruj fi sabilillah antara lain :

---

<sup>44</sup> Lihat transkrip 01/1-W/30-3-2017



a. Bayan Hidayah<sup>45</sup>

Bayan hidayah adalah pembekalan bagi mereka yang akan melakukan khuruj atau jaulah. Bayan ini berisi tentang nasehat – nasehat apa yang harus dilakukan setelah sampai di tempat tujuan, nasehat tentang pentingnya usaha dakwah, dengan rincian :

1) Target usaha dakwah

Usaha dakwah yang dilakukan saat ini adalah sebagai sarana tarbiyah atau pembelajaran bagi umat untuk membentuk sifat – sifat yang dikehendaki oleh Allah SWT untuk mencapai kesempurnaan iman yang dilakukan secara bertahap.

Target usaha dakwah itu meliputi :

- a) Bagaimana keyakinan Nabi Muhammad SAW menjadi keyakinan umat
- b) Kerisauan Nabi Muhammad SAW menjadi kerisauan umat
- c) Maksud dan tujuan Nabi Muhammad SAW menjadi maksud dan tujuan umat
- d) Kecintaan Nabi Muhammad SAW menjadi kecintaan umat
- e) Tertib hidup Nabi Muhammad SAW menjadi tertib hidup umat

Untuk mencapai target usaha dakwah, seorang yang akan melakukan khuruj harus memperbaiki niatnya dan menanamkan keyakinan bahwa :

---

<sup>45</sup> Lihat transkrip 01/01-O/20-5-2017

- a) Niat islah (memperbaiki) diri sendiri dalam sendi – sendi kehidupannya. Imannya, ibadahnya, mu'amalahnya, muasyarahnya, dan akhlaq
- b) Belajar bahwa dakwah ini adalah dakwah Nabi Muhammad SAW dan menjadi maksud hidup
- c) Memikirkan umat seluruh alam
- d) Niat untuk mencari ridho Allah SWT semata.

Keempat hal diatas perlu dan selalu didakwahkan kepada manusia dengan cara mengajak mereka dari tiga hal menuju tiga hal yang lebih baik menurut Islam yaitu :

- a) Dari yakin kepada mahluk menuju yakin hanya kepada Allah SWT
  - b) Dari yakin kepada mal (harta) menuju yakin kepada amal
  - c) Dari yakin kepada dunia menuju yakin kepada kehidupan akhirat yang kekal selamanya.
- 2) Hal – hal yang harus diperhatikan saat khuruj fi sabilillah, antara lain sebagai berikut:
- a) Kesatuan hati antara amir (ketua) dan makmur (rombongan khuruj), makmur dengan makmur, jama'ah gerak dengan karkon (anggota Jama'ah Tabligh tempatan), jama'ah gerak dengan jama'ah masjid, jama'ah gerak dengan masyarakat setempat.

- b) Menghidupkan delapan amal jama'i yaitu: Musyawarah, ta'lim, jaulah, bayan, khidmat, makan, tidur, dan syafar.
- c) Menghidupkan lima amal infirodi yaitu takbiratul 'ula (sholat maktubah) dan sholat nawafil, zikir, tilawah Al Qur'an, berdoa memohon hidayah, dan taat kepada amir
- d) Menghidupkan jaulah yaitu : jaulah 'umumi (jaulah kepada masyarakat umum), jaulah khususi (jaulah ke tokoh masyarakat), jaulah ta'lim (jaulah untuk mengajak belajar), jaulah tashkil (jaulah untuk mengajak khuruj) dan jaulah ushuli (jaulah untuk amar ma'ruf nahi mungkar).
- e) Menjaga amalan malam hari seperti : qiyāmul lail, zikir, doa, tobat dan lain – lain. Perlu dijaga pula amalan siang hari seperti: khuruj dan jaulah
- f) Sambung hati dengan orang yang akan didakwahi, kemudian tentukan harinya kapan yang bersangkutan siap untuk khuruj fi sabilillah
- g) Ikram (memuliakan dan kerjasama) dengan membantu menyelesaikan keperluan orang yang membutuhkan

b. Musyawarah<sup>46</sup>

Musyawarah di sini adalah musyawarah tentang keperluan yang dipersiapkan dalam khuruj fi sabīlillah, seperti alat - alat masak dan perbekalan ketika khuruj, mudhakah tentang adab – adab syafar

---

<sup>46</sup> Lihat transkrip 02/02-O/21-5-2017

seperti, sholat safar, berpakaian, dan berdoa tentang apa saja yang dijumpai, banyak berdzikir ketika perjalanan dan sebagainya.

c. Bayan Kargozari (Laporan Kerja)<sup>47</sup>

Bayan kargozari dilakukan setelah kembali dari khuruj fi sabilillah. Mereka para jama'ah dianjurkan untuk melaporkan keadaan umat Islam yang telah disinggahi selama dakwah.

d. Bayan Wabsi<sup>48</sup>

Bayan wabsi merupakan bayan yang diberikan kepada jama'ah ketika telah pulang dari khuruj fi sabilillah. Bayan ini berisi amalan – amalan yang harus dikerjakan di wilayahnya masing – masing (amalan maqomi).

## 2. Agenda Khuruj Fi Sabillah

Agenda yang dilakukan saat khuruj fi sabilillah antara lain:

- a. Sholat lima waktu
- b. Membaca surat yasin<sup>49</sup>
- c. Bayan (kultum)

Bayan atau ceramah dibagi menjadi dua yaitu bayan magrib dan bayan subuh. Bayan magrib menjelaskan masalah perjuangan para sahabat dan kegigihan dalam memperjuangkan Iman, Islam dan fadilah amal. Sedangkan bayan subuh berisi tentang penjelasan enam

---

<sup>47</sup> Lihat transkrip 07/07-O/23-5-2017

<sup>48</sup> Ibid,.

<sup>49</sup> Lihat transkrip 02/02-O/21-5-2017

sifat yang dimiliki para sahabat seperti iman, sholat khusuk, niat ikhlas, ikrom, dakwah dan tabligh.

d. Musyawarah<sup>50</sup>

Musyawarah adalah azas dari usaha dakwah ini karena akan menjadi ruh dari pengorbanan itu sendiri. Pengorbanan tanpa adanya musyawarah akan sia – sia. Tanpa adanya musyawarah maka amalan ijtimaiyyah kerja akan hilang dan pertolongan Allah SWT akan menjauh. Karena pertolongan Allah SWT akan datang melalui kebersamaan dan jama'ah.

Musyawarah akan dipimpin oleh amir. Agenda dari musyawarah ini adalah pertanggung jawaban atau evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh seluruh jama'ah, kemudian membahas tentang pembagian tugas serta penanggung jawabnya masing – masing pada hari ini. Selain itu juga membahas tentang strategi dan pemetaan masyarakat setempat yang akan dijadikan sasaran dakwah, baik yang akan diushuli maupun yang akan dikhususkan.

Maksud dan tujuan dari adanya musyawarah ini adalah menyatukan pikir jama'ah, agar setiap masyarakat yang didatangi oleh jama'ah khuruj mau menerima dan mengamalkan agama secara sempurna, sehingga amalan agama ini terwujud dalam kehidupan diri, keluarga, dan umat seluruh alam.

e. Khidmat<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Ibid.,

Khidmat adalah pelayanan sosial sesama manusia dan mahluk, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Secara khusus dalam kegiatan khuruj seperti ini biasanya sebagai petugas dalam menyiapkan konsumsi bagi seluruh rombongan.

f. Ta'lim<sup>52</sup>

Ta'lim artiya belajar. Yang dibaca saat kegiatan ta'lim ini adalah kitab fadilah amal yang berisi tentang kisah para sahabat, fadilah sholat, fadilah dzikir, fadhilah tabligh, fadilah membaca Al Qur'an, dan fadilah ramadān. Maksud dari kegiatan ini adalah agar nur kalamullah (cahaya ilmu dan pemahaman ayat Al Qur'an) dan nur sabda Rasulullah SAW meresap dalam hati sehingga meningkatkan gairah dan semangat dalam beramal.

Pada saat urutan pembahasan tentang fadilah membaca Al Qur'an, mereka langsung membuat halaqoh atau lingkaran kecil yang berisi dua sampai tiga orang. Tujuannya tidak lain adalah mengamalkan langsung dan sekaligus membaca Al Qur'an. Walaupun mereka sudah ada yang bisa membaca Al Qur'an, tetap mengikuti system ini secara bersama – sama. Bagi mereka yang belum bisa, maka ini adalah kesempatan mereka untuk belajar membaca Al Qur'an.

---

<sup>51</sup> Ibid.,

<sup>52</sup> Ibid.,



Ada beberapa adab saat mengadakan ta'lim yang harus diikuti oleh para jama'ah, antara lain:

Adab lahir yaitu :

1. Harus dalam keadaan suci
2. Duduk iftirosy (duduk seperti pada saat tahiyat dalam sholat)
3. Duduk tawajjuh mendengarkan apa yang dibacakan dalam ta'lim dengan membuka 4 saluran; yaitu mata, telinga, pikiran dan hati.
4. Minta ijin jika ingin meninggalkan majelis.

Adab batin dalam ta'lim yaitu :

1. *Ta'dzim wa-al-ihtiom* (mengagungkan dan memuliakan) yaitu dengan cara jika nama Nabi Muhammad SAW disebut membaca sholawat, jika nama malaikat disebut ucapkan alaihis salam, jika nama sahabat disebut ucapkan radhiyallahu anhum.
  2. *Tasdiq wa-al-yaqīn* (membenarkan dan meyakini)
  3. *Ta'sur fi-al- qolbi* (berkesan dalam hati)
  4. *Niat al-'amal wa-al-tabligh* (niat untuk mengamalkan dan menyampaikan kepada orang lain)
- g. Mudhakarrah<sup>53</sup>

Mudhakarrah adalah diskusi, materi yang akan dibahas bebas sesuai dengan kesepakatan saat musyawarah. Maksud kegiatan ini adalah mengerti tentang iman dan amal sehingga meningkatkan

---

<sup>53</sup> Lihat transkrip 04/04-O/22-5-2017

keimanan pada diri sendiri dan islah diri agar bergairah dalam beramal.

h. Jaulah dan silaturahmi<sup>54</sup>

Jaulah dan silaturahmi adalah tulang punggung dari dakwah, sedangkan dakwah adalah tulang punggung dari agama. Tanpa adanya tulang punggung, maka segala sesuatu tidak akan bisa berdiri dengan tegak. Semua amalan jaulah adalah dakwah. Jaulah ‘*‘umumi, khususi, uḍuli, ta’limi, dan tashkil.*

Jaulah berarti keliling. Amalan jaulah adalah berkeliling kampung sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya berkeliling kampung untuk mengajak manusia untuk taat kepada Allah SWT semata. Sehingga Allah SWT memberikan hidayah kepada setiap manusia dan menjadi sebab hidayah bagi diri sendiri dan orang lain.

Pada saat kegiatan jaulah, maka rombongan akan dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan kesepakatan yaitu :

1) Kelompok dalam masjid adalah

- a) Dzakirin, bertugas untuk berdzikir dengan khusuk dan berdoa dan baru berhenti ketika jama'ah yang keluar telah tiba kembali di masjid
- b) Muqarror, bertugas mengulang – ulang pembicaraan tentang pentingnya iman dan amal sholeh

---

<sup>54</sup> Lihat transkrip 06/06-O/22-5-2017

- c) Mustami', bertugas untuk mendengarkan pembicaraan taqirir dengan tawajjuh
- d) Istiqbal, bertugas menyambut orang yang datang ke masjid, lalu mempersilahkan sholat tahiyatul masjid, dan kemudian mempersilahkan duduk dalam majelis taqirir, menunggu dengan keseriusan dan pikir kepada saudaranya yang belum datang ke masjid.

## 2) Kelompok di luar masjid

- a) Dalil, sebagai petunjuk jalan. Maksudnya mereka bertugas menunjukkan rumah yang akan menjadi sasaran dakwah, menunjukkan rumah muslim atau non muslim, ulama', umaro, orang yang belum sholat, dan sebagainya. Adapun yang menjadi dalil sebaiknya adalah orang setempat atau karkun tempatan.
- b) Mutakallim, sebagai juru bicara, penyambung lidah dakwah Rasulullah SAW.
- c) *Ma'mur*, orang yang mengikuti mutakallim, bertugas untuk berdzikir (dalam hati), tidak berbicara dan mengantarkan jama'ah cash ke masjid.
- d) Amir jaulah adalah orang yang bertanggungjawab atas rombongan jaulah. Jika ada yang melanggar tanggung jawabnya, maka amir mengingatkan dengan mengucapkan subhanallaoh, dan masing – masing mengoreksi diri sendiri.

Dan jika masih melanggar maka diberi targhib dan berhak memutuskan apakah jaulah dilanjutkan atau kembali ke masjid.

### 3) Metode Pendekatan Dakwah Jama'ah Tabligh<sup>55</sup>

Jama'ah Tabligh dalam mensukseskan dakwah yang dilakukannya, mereka memiliki peta masyarakat yang menjadi sasaran dari dakwahnya. Satu dengan yang lainnya saling berkaitan erat. Jika mampu mensinergikan semua komponen komponen masyarakat yang ada, maka dakwah akan semakin mudah. Adapun peta masyarakat tersebut antara lain:

#### a. Ulama''

Jikasuatu jama'ah datang pada suatu tempat, maka yang pertama kali didatangi adalah kalangan para ulama' atau orang yang dianggap soleh oleh masyarakat sekitar. Dengan mendatangi mereka, maka akan ada kesan bahwa jama'ah selalu menghargai ulama' yang ada di wilayah tersebut.

Strategi atau pendekatan dakwah kepada yaitu jangan sekali – kali mencoba atau mempengaruhi mereka (tashkil) untuk menyertai rombongan. Yang harus dilakukan oleh jama'ah adalah tetap menjalankan program sesuai dengan apa yang telah dipelajari, sehingga mereka akan mengerti atau tertarik dengan sendirinya. Jika mereka telah tertarik, maka dijelaskan tentang hakekat usaha dakwah ini.

---

<sup>55</sup> Observasi, Temboro, 21 – 24 April 2017

b. Umara'

Pendekatan kepada umara' dalam dakwah ini adalah dengan silaturahmi. Bukan hanya sekedar pemberitahuan atau menyerahkan identitas saja, akan tetapi harus kita jelaskan pula pentingnya usaha dakwah ini di tengah masyarakat.

c. Karkon atau da'i

Karkon atau da'i adalah orang yang pernah ikut bergabung dengan usaha dakwah Jama'ah Tabligh atau pernah ikut khuruj fi sabilillah. Cara pendekatannya adalah:

- 1) Hargai pengorbanan yang telah ia lakukan, menjaga kesatuan hati, walaupun sekecil apapun pengorbanannya. Karena mereka telah mau mengorbankan waktu, harta bendanya untuk perjuangan agama.
- 2) Datang bukan untuk meng-uduli, bila tidak datang maka doakan agar bisa kembali menghidupkan amalan maqomi di tempatnya. Minimal sebagai dalil bagi jama'ah gerak.
- 3) Berikan kargozari atau laporannya, bukan bertanya atau menanyakannya.
- 4) Ikrom atau menghormatinya dengan tidak membicarakannya

d. Orang yang belum sholat

Berdakwah kepada orang yang belum sholat, memerlukan strategi khusus. Kita tidak boleh langsung mengajaknya untuk sholat, akan tetapi diajak untuk mengikuti ta'lim. Apabila diajak sholat, pasti

akan langsung menolak. Tapi bila diajak ngaji atau ta'lim dan mau, nantinya ia akan melaksanakan sholat dengan sendirinya.

e. Anak – anak yang belum baligh

Pendekatan yang dilakukan kepada anak yang belum baligh adalah dengan diajak dan diajari mengaji. Minimal adalah belajar membaca Al Qur'an.

f. Pemuda dan pelajar.

Pemuda atau pelajar ini dibagi dalam dua golongan, yaitu orang yang sudah pernah ikut usaha dakwah dan orang yang belum pernah ikut usaha dakwah.

Pendekatan bagi pemuda yang belum pernah ikut usaha dakwah yaitu:

- 1) Mencari siapa yang menanggung biaya hidupnya.
- 2) Diundang untuk ke masjid, kalau tidak mau maka di undang ke rumah, kalau tidak mau juga maka diantar ke tempat nongkrongnya.

Pendekatan bagi pemuda yang pernah ikut usaha dakwah yaitu :

- 1) Pembahasan atau pembicaraan mengenai pentingnya sholat.
- 2) Pentingnya ta'lim atau belajar.
- 3) Diajak ke markas.
- 4) Diajak keluar atau khuruj fi sabilillah.
- 5) Apabila sudah pernah keluar maka diberi tanggungjawab untuk membawa satu orang untuk sholat, kemudian mengajak satu orang



untuk ikut ta'lim, mengajak satu orang ke markas dan diajak untuk ikut khuruj fi sabilillah.

g. Fuqoro dan Masakin

Pendekatan kepada mereka dapat dilakukan dengan cara memberi kabar gembira tentang pahala akhirat bahwa orang miskin mudah hisabnya, sampaikan pentingnya iman dan amal sholeh, dan memberi santunan kepada mereka sesuai dengan kemampuan.

**4). Cara – Cara Jama'ah Tabligh Dalam Memahami Pesan Kepada Mad'u**

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh para da'i Jama'ah Tabligh dalam memahami ajaran Islam kepada mad'u, antara lain<sup>56</sup>:

- a. Dengan cara mempraktekkan langsung pada dirinya. Seperti: ibadah, dzikir, doa, berpakaian, makan minum, bergaul, belajar dan lain sebagainya.
- b. Memberikan nasehat – nasehat yang baik kepada mad'u atau orang yang dikunjungi saat jaulah, dengan menceritakan sifat – sifat sahabat dan perjuangan para sahabat dan kehidupan para Rasul.
- c. Para Jama'ah Tabligh berdiskusi kepada mereka yang dikunjungi untuk meluangkan waktunya berjuang untuk agama ini dengan ikut serta dalam kegiatan khuruj fi sabilillah.

---

<sup>56</sup> Observasi, Temboro, 21 – 24 april 2017

### 5). Istilah – istilah dalam Jama'ah Tabligh

Ada beberapa istilah yang sering digunakan oleh Jama'ah Tabligh dalam dakwahnya. Istilah – istilah itu antara lain<sup>57</sup> :

1. Amir, yaitu orang yang diangkat untuk memimpin suatu wilayah tertentu. Juga berarti pemimpin yang diangkat untuk memimpin jama'ah khuruj (keluar di jalan Allah SWT). Tugas amir adalah berkhidmat kepada jama'ah, bukan sebagai diktator.
2. Bayan, yaitu majelis penerangan untuk menerangkan maksud dan tujuan usaha tabligh
3. Bayan Hidayah, yaitu bayan yang menerangkan ushul – ushul tabligh yang perlu diperhatikan ketika keluar di jalan Allah SWT.
4. Bayan Wabsi, yaitu bayan untuk mereka yang baru pulang keluar dari jalan Allah SWT. Isi dari bayan wabsi yaitu menerangkan tentang amalah atau kegiatan yang harus dikerjakan di tempat masing – masing.
5. Buzruq, yaitu orang alim atau ulama' atau orang – orang yang telah lama mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh sehingga banyak memiliki pengalaman dan pemahaman yang luas terhadap usaha tabligh.
6. Cillah, yaitu suatu jangka waktu (biasanya 40 hari) tertentu yang dijalani oleh anggota Jama'ah Tabligh untuk berusaha memperbaiki

---

<sup>57</sup> Abu Hasan Ali An Nadwi, Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jama'ah Tabligh *Mempelopori Khuruj Fī Sabīlillah* (Bandung: Pustaka Ramadan, 2009), 231-237.

diri dari segi iman, amal, ahlak, dan lain sebagainya. Untuk hal ini, para ahli tabligh hendaknya menyempurnakan cillah-nya sekurang – kurangnya sekali dalam setahun. Dan paling sedikit meluangkan waktu tiga cillah (4 bulan) seumur hidup.

7. Dzihin, yaitu membentuk pikir agar senantiasa risau dengan keadaan agama dan umat. Juga membentuk pikir agar senantiasa bergairah untuk berusaha ke arah iman dan perbaikan umat.
8. Ghast (jaulah), yaitu ziarah ke rumah – rumah dengan tujuan iman. Usaha ini mirip dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika menjumpai setiap orang saat masih di kota Mekkah.
9. Hadratji, yaitu amir pagi anggota Jama'ah Tabligh di seluruh dunia.
10. Halaqah, dalam setiap markas dibagi lagi menjadi beberapa kawasan yang disebut dengan halaqah. Halaqah terdiri dari beberapa sub halaqah, sedangkan sub halaqah terdiri dari beberapa mohalla – mohalla.
11. I'tikaf, yaitu niat bermalam atau berdiam diri di masjid dalam jangka waktu tertentu sambil melakukan beberapa amalan masjid.
12. Ijtima', yaitu satu perkumpulan tahunan yang dilakukan untuk menghimpun orang banyak untuk keluar di jalan Allah SWT.
13. Ijtima'I yaitu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara bersama – sama.

14. Ikhtilat dan Tafaqud, yaitu memilih dan mempertemukan mereka yang layak untuk dibentuk untuk menjadi jama'ah yang akan keluar di jalan Allah SWT.
15. Ikram, yaitu memuliakan
16. Infirodi, yaitu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara perseorangan
17. Intizam, yaitu pekerjaan pengurusan, pengendalian dan pengelolaan untuk mengadakan perhimpunan Jama'ah Tabligh
18. Ishla, yaitu memperbaiki diri dalam usaha Jama'ah Tabligh. Program – program tertentu dibuat untuk pengishlahan diri melalui usaha dakwah, ta'lim, ibadat dan zikir serta khidmat
19. Israf, yaitu berlebihan
20. Istiqbal, yaitu orang yang menyambut tamu – tamu yang datang untuk menghadiri majelis perhimpunan atau majelis bayan, dll.
21. Jama'ah, yaitu orang yang memiliki pikir, usaha dan maksud serta usaha yang sama dalam Jama'ah Tabligh.
22. Jaulah, yaitu berkeliling kampung menjumpai manusia mengajak taat kepada Allah SWT.
23. Jazbah, yaitu semangat atau gairah dan perasaan cinta seseorang terhadap usaha agama dan segala hal yang berkaitan dengannya.
24. Jord, yaitu perhimpunan untuk mendapatkan nasehat serta memperbaharui tekad untuk azam. Juga untuk mempererat

- hubungan antara ahli dakwah. jama'ah – jama'ah juga dibentuk pada pertemuan ini untuk dikirim ke seluruh dunia.
25. Josh, yaitu perasaan yang berkobar – kobar yang kadang – kadang melewati batas kewajaran karena terlalu suka atau terlalu cinta.
  26. Kalamullah, yaitu Al Qur'an, firman Allah SWT
  27. Karkun, yaitu rekan – rekan satu usaha dalam Jama'ah Tabligh
  28. Khadim, yaitu orang yang bertugas untuk melayani
  29. Khidmat, yaitu pelayan atau melayani
  30. Khuruj fi sabīlillāh, yaitu keluar pada jalan Allah SWT, yaitu keluar dari tempat kediaman dari satu tempat ke tempat lain, dari satu masjid ke masjid lain di seluruh dunia untuk menjalin silaturrahi dan berdakwah atau tabligh.
  31. Korban, yaitu mengorbankan waktu, harta dan tenaga. Tanpa adanya korban, maka usaha jama'ah tidak akan tercapai
  32. Mahabbah, yaitu kecintaan
  33. Maqomi, yaitu kerja dakwah di tempat sendiri.
  34. Markas, yaitu tempat perhimpunan atau pertemuan untuk menyelaraskan kerja usaha tabligh, membentuk jama'ah serta mengeluarkan jama'ah pada jalan Allah SWT. Juga tempat bermalam setiap pekan yang dikenal dengan sabgozari
  35. Mohallah, yaitu tempat tinggal aktifis tabligh di medan usahanya di tengah – tengah masyarakat. Di sinilah dilakukan ghasht tempatan.

36. Muamalah, yaitu hubungan antara sesama manusia yang berkaitan dengan perniagaan atau transaksi.
37. Muasyarah, yaitu hubungan dalam pergaulan sosial
38. Mudhakarrah, yaitu saling mengingatkan
39. Mujahadah, yaitu bekerja keras melawan hawa nafsu yang rendah dan tabah menghadapi ujian baik secara lahir maupun batin.
40. Musaffah, yaitu berjabat tangan atau salaman. Biasanya dalam jama'ah, musaffah dilakukan sebelum jama'ah keluar. Dilakukan pada orang lama atau alim ulama'.
41. Mutakallim, yaitu juru bicara, yaitu orang yang ditugaskan untuk berbicara ketika berbicara dengan orang – orang yang akan ditemui ketika gast atau jaulah.
42. Purdah, yaitu sejenis kain yang menutupi wajah wanita.
43. Rahaba, yaitu petunjuk jalan yang akan mempertemukan orang yang akan ditemui dengan mutakallim.
44. Routers, yaitu tempat atau rangkaian tempat yang akan dikunjungi jama'ah dalam usahanya
45. Ta'lim, yaitu mengajar atau mengajari
46. Takazah, yaitu kehendak, keperluan dan tuntutan yang dibentangkan untuk dipenuhi dan disambut oleh karkun tabligh dalam usaha agama
47. Taqirir, yaitu pembicaraan mengenai iman dan amal sholeh untuk menguatkan dan menumbuhkan semangat, juga untuk



menghadirkan hati dan pikiran sehingga dapat ditashkil untuk keluar di jalan Allah SWT. Biasanya dilakukan di masjid ketika rombongan jaulah keliling ke rumah – rumah atau pada malam ijtima' markas yang dilakukan pada sore hari.

48. Targhib, yaitu memberi perkataan kepada orang lain yang bersifat dorongan untuk dan membangkitkan rasa suka atau gemar.
49. Tarhib, yaitu kata – kata untuk memperingatkan diri sendiri dan orang lain
50. Tashkil, yaitu usaha membujuk atau mengajak orang lain dengan memberikan ajakan – ajakan dan keterangan – keterangan agar dapat meluangkan waktu keluar di jalan Allah SWT.
51. Tawajjuh, yaitu memusatkan perhatian pada sesuatu hal.
52. Tilawah, yaitu membaca, biasanya digunakan untuk istilah membaca Al Qur'an.
53. Ushul – ushul (adab dan ushul), yaitu tata tertib jama'ah yang perlu diperhatikan ketika sedang menjalankan usaha tablig
54. Zon, yaitu pembagian kawasan menurut rangka usaha tabaligh. Kawasan ini tidak berdasarkan atau dibatasi berdasarkan zona politik. Biasanya dihitung berdasarkan banyaknya karkun yang ada di wilayah tempatan.
55. Zumidar, yaitu orang yang bertanggung jawab dalam suatu tugas dalam rangka usaha jama'ah. Dia juga mengambil tugas amir ketika amir tidak ada.

**C. Praktek dakwah Jama'ah Tabligh di lingkungan sekitar pondok pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan <sup>58</sup>**

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, salah satu metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi partisipan. Ini berarti peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Dari kegiatan praktek metode dakwah Jama'ah Tabligh yang peneliti ikuti, diperoleh data kegiatan khuruj fi sabilillah sebagai berikut:

1. Khuruj fi sabilillah dilaksanakan selama 3 hari dimulai tanggal 21 – 24 April 2017 di Masjid Al Muttaqin, Kel. Rejosari, Kec. Kawedanan, Magetan.
2. Diikuti oleh 16 orang, dengan rincian nama sebagai berikut<sup>59</sup>:
  - a. H. Usman (Pensiunan Dosen/Pengawas) sekaligus sebagai amir jama'ah.
  - b. H. Zainuri (Pensiunan Guru)
  - c. H. Agus (Dekan Ikip Madiun)
  - d. H. Pangat (Pensiunan Guru)
  - e. Tholhah (Pensiunan Pengawas)
  - f. Pak Suwadi (Pensiunan Guru)
  - g. Sukani (Pensiunan Guru)
  - h. Zainal Abror (Pensiunan Pamong Desa)

---

<sup>58</sup> Ibid.,

<sup>59</sup> Ibid.,

- i. Bambang/Umar (Pensiunan Pelatih Angkatan Darat Depo Magetan)
  - j. Pak Bengi (Pensiunan Guru)
  - k. Farhan (Penerjun Tni Angkatan Udara Magetan)
  - l. Bin Umar (Petani)
  - m. Pak Zainuddin (Petani)
  - n. Pak Wiji (Pensiunan Guru)
  - o. Pak Saimun (Pensiunan Guru)
  - p. Purwanto (Mahasiswa)
3. Kegiatan selama khuruj fi sabilillah:
- a. Bayan Hidayah<sup>60</sup>

Bayan hidayah adalah bayan atau penjelasan tentang adab – adab bepergian sampai ke tempat khuruj fi sabilillah. Bayan hidayah ini dilaksanakan di masjid Nurul Huda, di wilayah Temboro. Dilaksanakan ba'da ashar.

Mubayyin (petugas bayan) menjelaskan tentang persiapan untuk melaksanakan khuruj fi sabilillah. Yang paling utama adalah memperbaiki niat, agar ikhlas memperbaiki diri, segala yang akan dilakukan harus benar – benar karena Allah SWT. Bukan karena yang lain, apalagi hanya karena malu terhadap teman sesama karkon maka akan sia – sia belaka dan tidak akan mendapatkan apa – apa.

---

<sup>60</sup> Lihat transkrip 01/01-O/20-5-2017

Selain itu juga menjelaskan bahwa niat keluar tiga hari untuk khuruj fi sabilillah adalah sebuah bukti kesyukuran kita kepada Allah SWT akan segala karunia yang telah diberikan-Nya kepada kita. Karena dengan bekal yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga apa yang kita punyai ini juga digunakan untuk perjuangan agama-Nya.

b. Pembacaan Surat Yasin<sup>61</sup>

Pembacaan surat yasin dilakukan setiap pagi sebelum diadakan musyawarah harian pada pagi hari.

c. Musyawarah Harian<sup>62</sup>

Musyawarah harian ini dilakukan pada pagi hari setelah sholat iyaq. Musyawarah ini dipimpin oleh amir. Setiap anggota jama'ah yang ikut keluar khuruj fi sabilillah diminta memberikan kargozari (laporan) kegiatan selama hari itu. Setelah kargozari, setiap anggota diminta untuk memberikan usulan mengenai agenda yang akan dilaksanakan pada hari itu dan siapa saja yang bertanggungjawab melaksanakannya.

Yang menjadi point penting dalam pelaksanaan musyawarah bahwa amir meminta usulan dari setiap anggotanya, dimulai dari yang paling kanan. Usulan yang disampaikan oleh anggota jama'ah ditampung oleh amir. Dalam penentuan

---

<sup>61</sup> Lihat transkrip 02/02-O/21-5-2017

<sup>62</sup> Ibid.,

keputusannya, tidak harus suara terbanyak yang menjadi tolak ukur diterima atau ditolaknya usulan. Bahkan ada sesuatu yang tidak diusulkan. Pengambilan keputusan ini benar – benar dari ilham. Apapun keputusan dari amir harus ditaati tanpa bisa ditolak, selama tidak bertentangan dengan aturan.

Adapun bagi jama'ah yang usulannya diterima maka membaca istigfar, jangan sampai muncul sifat sombong atau usul yang kita sampaikan keliru dan membawa mudhorot bagi jama'ah yang lain. Sedangkan bagi jama'ah yang ditolak usulannya mengucapkan Alhamdulillah, ini berarti Allah SWT menolong kita, barang kali usul yang kita sampaikan keliru atau membawa mudhorot bagi jama'ah.

Adapun hasil musyawarah selama khuruj fi sabilillah yaitu:

1) Jumat, 21 April 2017<sup>63</sup>

Khusus pada hari ini, musyawarah diadakan pada malam hari secara langsung. Hal ini disebabkan berangkat dari Temboro terlalu sore sehingga sampai di Masjid Al – Muttaqin sudah menjelang magrib. Dan dilakukan musyarah setelah waktu isyak. Adapun susunannya sebagai berikut:

a) Amir jama'ah : H. Usman

b) Kargozari belum ada karena saat tiba sore hari dan belum ada program kegiatan yang dilakukan.

---

<sup>63</sup> Observasi, Temboro, 21 April 2017

c) Usulan hanya yang bertugas menyampaikan bayan subuh yaitu H. Usman.

2) Sabtu, 22 April 2017<sup>64</sup>

a) Amir jama'ah : H. Usman

b) Kargozari, belum ada karena saat tiba sore hari dan belum ada program kegiatan yang dilakukan.

c) Usulan

(1) Jaulah bayan

(2) Program harian

(3) Suprah panjang

Istilah suprah panjang adalah jamuan yang diberikan kepada jama'ah masjid tempat jama'ah gerak. Tujuannya adalah untuk saling berbagi, sambung hati dengan masyarakat sehingga dakwah semakin mudah untuk dilaksanakan.

(4) Jaulah khusus

Jaulah khusus adalah jaulah kepada orang – orang khusus. Misalnya kepala desa, lurah, tokoh agama dan sebagainya.

d) Keputusan

a) Jaulah bayan tugaskan kepada Pak Umar, H. Usman, dan Pak Bangi

---

<sup>64</sup> Observasi, Temboro, 22 April 2017



b) Program Harian

(a) Ta'lim pagi oleh Pak Wiji

(b) Ta'lim dhuhur oleh Pak Pangat

(c) Ta'lim Ashar oleh H. Zainuri

(d) Bayan magrib oleh Pak Saimun

(e) Ta'lim akhir oleh purwanto

(f) Bayan subuh oleh Pak Bangi

c) Usulan suprah panjang ditolak karena rencananya akan dilakukan setelah bayan magrib. Alasan ditolak karena pada saat bersamaan, malam ini akan diadakan pengajian umum isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW.

d) Jaulah khususi akan dilakukan oleh H. Usman selaku amir. Jaulah akan dilaksanakan dengan mendatangi ketua RT setempat dan ketua ta'mir masjid Al – Muttaqin pada siang atau sore nanti.

e) Uang infaq harian sebesar Rp. 10.000

3) Minggu, 23 April 2017<sup>65</sup>

1) Amir jama'ah : H. Usman

2) Kargozari yang betugas telah melaksanakan tugas masing – masing

3) Usulan

(1) Jaulah bayan

---

<sup>65</sup> Observasi, Temboro, 23 April 2017

(2) Program Harian

(3) Perbanyak Gerak

(4) Jaulah Khususi

4) Keputusan

(1) Jaulah bayan ditugaskan kepada Pak Umar, H. Zainuri dan farhan.

(2) Program Harian

(a) Ta'lim pagi oleh purwanto

(b) Ta'lim zuhur oleh Pak Zainuddin

(c) Ta'lim asar oleh Pak Saimun

(d) Bayan magrib oleh Pak Saimun

(e) Ta'lim akhir oleh Pak Pangat

(f) Bayan Subuh oleh H. Usman

(3) Perbanyak gerak maksudnya adalah bagi anggota jama'ah agar memperbanyak dan lebih menyibukkan dirinya dengan melakukan ibadah kepada Allah SWT.

(4) Jaulah khususi ditolak dan tidak dilakukan karena pihak – pihak yang berwenang dan terkait dengan masjid telah dihubungi oleh amir jama'ah.

(5) Uang infaq harian sebesar Rp. 10.000

5) Senin, 24 April 2017 <sup>66</sup>

a) Amir jama'ah oleh H. Usman

---

<sup>66</sup> Observasi, Temboro, 24 April 2017

b) Kargozari, semua petugas yang mendapatkan amanah telah melaksanakan tugas masing – masing.

c) Usulan

(1) Bayan wabsyi

(2) Usulan tempat dan tanggal untuk khuruj fi sabilillah bulan depan

d) Keputusan

(1) Bayan wabsyi dilakukan pagi hari sekitar jam 08.00

(2) Usulan tempat khuruj fi sabilillah bulan depan akan dibicarakan kembali. Ini dipilih untuk memudahkan orang baru yang akan ikut dalam kegiatan khuruj fi sabilillah. Adapun pelaksanaan khuruj fi sabilillah bulan mei yaitu 19 Mei 2017

d. Ta'lim Pagi<sup>67</sup>

Ta'lim pagi merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pagi. Biasanya dilaksanakan pada pukul 09.00 – 11.00. Materi yang dibaca saat ta'lim pagi adalah kitab Fadilah Amal. Kitab Fadilah Amal berisi tentang Kisah – Kisah Sahabat, Fadilah Al Qur'an, Fadilah Sholat, Fadilah Dzikir, Fadilah Ramadan, Dan Fadilah Tabligh. Selain Fadilah ramadan dan kisah – kisah sahabat, semuanya dibaca setiap paginya.

---

<sup>67</sup> Lihat transkrip 02/02-O/21-5-2017

Setelah membaca Fadilah Al Qur'an, segera membentuk halaqah yang terdiri dari 2 – 3 orang untuk membaca Al Qur'an secara bergantian. Ini merupakan sarana belajar bagi mereka yang belum bisa membaca Al Qur'an, sedangkan orang yang telah lancar membaca Al Qur'an, tetap membaca sambil mengajari orang yang belum bisa membaca.

e. Ta'lim siang<sup>68</sup>

Ta'lim siang dilaksanakan ba'da sholat dhuhur. Bab materi yang dibaca adalah bab Fadilah sholat.

f. Mudhakarrah Adab

Mudhakarrah adab dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan musyawarah pada pagi hari. Biasanya dilaksanakan pada waktu dhuhur sambil menunggu waktu makan siang. Materi yang dimudhakarrahkan adalah sesuai dengan kesepakatan musyawarah.

Adapun materi mudhakarrah adab yang diikuti selama khuruj fi sabilillah antara lain:

- 1) Membahas tentang iman dan yakin kepada Allah SWT <sup>69</sup>
  - (a) Sesungguhnya kemuliaan dan kejayaan manusia ada pada iman dan amal agama yang sempurna.
  - (b) Apabila iman benar, maka ucapan juga akan benar. Jika ucapan benar, maka perbuatan juga benar. Jika perbuatan

---

<sup>68</sup> Lihat transkrip 03/03-O/21-5-2017

<sup>69</sup> Ibid.,

benar, maka suasana akan benar. Jika suasana benar, maka ridho Allah SWT akan turun. Jika ridho Allah SWT turun, maka keberkahan akan selalu menyertai.

(c) Jika iman rusak, maka ucapan juga rusak. Jika ucapan rusak, maka perbuatan juga rusak. Jika perbuatan rusak, maka suasana akan benar. Jika suasana rusak, maka murka Allah SWT akan turun. Jika murka Allah SWT turun, maka kesengsaraan akan selalu menyertai.

(d) Kejayaan makhluk dalam genggaman Allah SWT, kejayaan jin dan manusia ada pada amal agama

(e) Untuk mendapatkan iman yang lurus dengan cara:

(1) Selalu bicarakan kehebatan Allah SWT dimanapun, kepada siapapun, kapanpun dan dalam keadaan apapun.

(2) Selalu bicarakan sifat Allah SWT, Allah sami', Allah bashir, Allah 'alim, maka akan terbentuk sifat ikhsan (merasa selalu dilihat dan diawasi oleh Allah SWT)

(3) Doa kepada Allah SWT agar diberi iman yang lurus.

2) Membahas tentang ushul dalam dakwah ini yaitu<sup>70</sup>:

(a) Ada empat yang harus diperbanyak yaitu:

(1) Dakwah ilallah

(2) Ta'lim wa ta'lum

---

<sup>70</sup> Lihat transkrip 04/04-O/22-5-2017

- (3) Dzikir ibadah
  - (4) Khidmat
- (b) Ada empat hal yang harus dikurangi :
- (1) Makan dan minum
  - (2) Tidur dan istirahat
  - (3) Keluar dari masjid
  - (4) Pembicaraan dan perbuatan yang sia – sia
- (c) Ada empat yang harus dijaga yaitu :
- (1) Taat kepada amir selama amir taat kepada Allah SWT dan Rasulul-Nya
  - (2) Mendahulukan amal ijtimai' dari pada amal infirodi
  - (3) Kehormatan masjid
  - (4) Sabar dan tahan uji
- (d) Ada empat hal yang ditinggalkan yaitu:
- (1) Mengharap kepada mahluk, mengharap hanya kepada Allah SWT
  - (2) Meminta kepada mahluk, meminta hanya kepada Allah SWT
  - (3) Boros dan mubazir
  - (4) Memakai barang orang lain tanpa ijin (ghosob)
- (e) Ada empat hal yang tidak boleh disentuh yaitu:
- (1) Masalah politik, baik dalam maupun luar negeri
  - (2) Khilafiyah (perbedaan pendapat dalam masalah fikih)



- (3) Membicarakan aib masyarakat
- (4) Sumbangan dan membicarakan status pangkat, jabatan
- (f) Ada empat hal yang harus didekati (pilar – pilar agama)

yaitu :

- (1) Ahli ilmu (ulama', Kyai, Ustadz, santri, dll)
- (2) Ahli dzikir (thariqot)
- (3) Ahli penulis kitab
- (4) Ahli dakwah (muballigh)
- (g) Ada empat hal yang harus dijauhi yaitu:

- (1) Merendahkan
- (2) Mengkritik
- (3) Tidak menolak dan menerima secara langsung
- (4) Membanding – bandingkan

g. Ta'lim Ashar<sup>71</sup>

Dilakukan setelah sholat ashar. Bab materi yang dibaca adalah Fadilah Tabligh. Sekaligus memberi semangat dan ajakan kepada jama'ah untuk mengikuti kegiatan jaulah yang akan dilaksanakan setelahnya.

h. Jaulah<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Lihat transkrip 06/06-O/22-5-2017

<sup>72</sup> Ibid.,

Jaulah artinya adalah keliling. Keliling ke rumah – rumah warga dan mengajak mereka ke masjid untuk mengikuti ta'lim atau diajak untuk sholat. Biasanya jaulah akan dibagi dua kelompok, yaitu kelompok yang di dalam masjid dan di luar masjid.

- 1) Kelompok yang ada di dalam masjid yaitu: mudzakirin, mukarrir, mustami', dan istiqbal.
- 2) Kelompok yang berada di luar masjid yaitu: amir jaulah, makmur, mutakallim, dan dalil

Pada saat peneliti mengikuti kegiatan khuruj fi sabilillah, tidak ada jaulah ke rumah warga akan tetapi diganti dengan jaulah bayan. Jaulah bayan artinya jaulah yang dilaksanakan ke masjid tertentu untuk memberikan bayan atau penjelasan tentang permasalahan agama. Biasanya yang dibahas adalah tentang pentingnya iman dan amal sholeh. Jaulah bayan bisa dilaksanakan apabila ada permintaan dari masjid tertentu untuk memberikan ceramah.

Tujuan dari jaulah bayan yaitu untuk memberi semangat jama'ah untuk mengamalkan agama dan khuruj fi sabilillah. Petugas bayan yang mendapatkan tugas segera berangkat ke daerah tersebut bersama dalil atau penunjuk jalan. Dalam jaulah bayan, peneliti berpartisipasi dengan mengikuti Pak Umar dan Farhan. Keduanya dilaksanakan pada hari yang berbeda.

i. Bayan Magrib<sup>73</sup>

Dilaksanakan ba'da sholat magrib hingga waktu isya. Adapun materi yang dibahas adalah kepentingan iman dan amal sholeh.

j. Ta'lim Akhir<sup>74</sup>

Dilaksanakan setelah sholat isya atau menjelang tidur. Bab materi yang dibaca adalah bab kisah – kisah sahabat. Ini bertujuan agar tahu kisah sahabat dan memberi motivasi amal sehingga berusaha untuk mengikutinya dalam kehidupan sehari – hari.

k. Bayan Wabsyi<sup>75</sup>

Bayan wabsi adalah bayan atau penjelasan tentang amal – amal yang perlu dilakukan ketika sampai di rumahnya (amal maqami). Ini juga sebagai penutup dari kegiatan khuruj fi sabilillah. Ketika peneliti mengikuti khuruj fi sabilillah, bayan wabsi dilakukan di Masjid Al – Muttaqin di wilayah Goranggareng, Magetan.

#### **D. Materi Dakwah Jama'ah Tabligh**

Jama'ah Tabligh memiliki materi – materi khusus yang biasa disampaikan dalam setiap kegiatan khuruj fi sabilillah. Materi ini biasa disampaikan atau dibacakan kepada anggota yang ikut kegiatan khuruj fi

---

<sup>73</sup> Lihat transkrip 05/05-O/22-5-2017

<sup>74</sup> Ibid.,

<sup>75</sup> Lihat transkrip 07/07-O/23-5-2017

sabilillah atau pun orang luar yang berkumpul mengikuti kegiatan ta'lim mereka. Kegiatan ta'lim biasanya dilaksanakan pada waktu pagi, dhuhur, ashar, ba'da magrib dan setelah isya'.

Buku atau kitab yang biasa mereka baca saat kegiatan khuruj fi sabilillah adalah kitab Fadilah 'amal karya Syaikh Maulana Muhammad Zakariya Al Kandahlawi. Kitab itu berisi materi – materi antara lain:

1. Kisah – kisah sahabat Rasulullah Saw. Antara lain sahabat abu bakar, umar, utsman, ali, dan lain - lain.
2. Fadilah sholat, membahas tentang keutamaan orang yang melaksanakan sholat dengan benar, secara berjamaah. Selain itu juga berisi tentang ancaman bagi orang yang meninggalkan sholat.
3. Fadilah zikir, berisi tentang keutamaan berzikir kepada Allah Swt. Dan peringatan bagi orang yang enggan berdzikir mengingat Allah Swt.
4. Fadilah ramadhan, berisi tentang keutamaan puasa romadhan dan ancaman bagi orang yang meninggalkan puasa.
5. Fadilah sedekah, berisi tentang keutamaan orang yang gemar memberikan sedekah
6. Fadilah Al\_Qur'an. Berisi tentang keutamaan bagi orang – orang yang membaca Al\_Qur'an.
7. Fadilah tabligh, berisi tentang keutamaan dari tabligh atau menyerukan agama serta khuruj fi sabilillah.

Selain membaca buku Fadilah 'amal, mereka juga selalu mengajarkan tentang sifat – sifat dari sahabat yang harus dimiliki oleh

setiap orang. Kajian ini penting karena merupakan inti dari tujuan khuruj fi sabilillah itu sendiri. Enam sifat sahabat itu antara lain:

1. Mewujudkan hakekat syahadat.

Ini memiliki makna mengeluarkan keyakinan yang rusak tentang sesuatu dari hati kita dan memasukkan keyakinan yang benar tentang dzat Allah Swt bahwa Dia yang Maha Pencipta, Maha Pemberi rizki, dan lain - lain.

2. Sholat *khusu'* dan *khudlu'*

Ini memiliki makna bahwa sholat dengan penuh kekhusu'an dan rendah diri, sholat dengan konsentrasi batin dan rendah diri, dengan mengikuri contoh dari Rasulullah Saw serta membawa sifat – sifat ketaatan kepada Allah Swt. dalam shalat dalam kehidupan sehari – hari.

3. Ilmu serta dzikir

Ini bermakna bahwa setiap orang harus punya ilmu dan diamankan sebagai bentuk dari amal itu sendiri. Juga bisa memiliki makna bahwa semakin banyak ilmu yang dimiliki oleh seseorang, maka hendaklah ia semakin rajin untuk berdzikir. Ini bertujuan agar tidak terjangkiti sifat somong.

4. Memuliakan saudara muslim

Ini memiliki makna bahwa setiap muslim adalah bersaudara dan sudah selayaknya harus saling menjaga dan memuliakan serta menghargai

setiap orang. Dan ini adalah bagian dari tanda baiknya keimanan seseorang.

5. Memperbaiki niat

Ini memiliki makna bahwa benarnya niat dalam beramal sangatlah penting dalam kehidupan. Bisa jadi dengan amal yang sama, akan memperoleh hasil yang berbeda karena berbeda dalam niatan. Seseorang yang benar, maka segala amalan ibadah atau kegiatan apapun harus ditujukan hanya untuk mencari ridlo Allah Swt.

6. Dakwah dan tabligh, khuruj fi sabilillah

Ini memiliki makna bahwa dakwah dan tabligh adalah kewajiban setiap seorang muslim. Setiap orang mempunyai kewajiban untuk mengajak dan meyeru kepada kebaikan. Dan kewajiban ini tidak harus menunggu sampai orang harus benar – benar pandai, akan tetapi sesuai dengan kemampuan masing – masing orang.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip 02/O/31-3-2017



## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

#### **A. Analisa atas Metode Dakwah Jama'ah Tabligh**

Kita dapat melihat bahwa metode yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh ini merupakan metode face to face atau secara langsung. Ini merupakan metode yang sangat tradisional seperti jaman dahulu yang dilakukan oleh para Nabi dan para rasul – rasul utusan Allah SWT. Mereka melakukan dengan mendatangi orang – orang yang ada di rumahnya dan diingatkan tentang keimanan kepada Allah SWT semata dan diajak untuk melaksanakan sholat di masjid.

Dengan mendatangi mereka secara langsung, maka secara tidak langsung telah menerapkan metode dakwah yang telah Allah SWT jelaskan dalam surat An Nahl : 125. Dalam ayat tersebut, Allah SWT menjelaskan bahwa dakwah harus dengan cara hikmah. Apa yang disampaikan harus disesuaikan dengan mad'u atau sasaran objek dakwahnya. Apabila cara penyampaiannya tidak sesuai dengan mad'ū yang kita hadapi, bukannya penerimaan yang diperoleh, akan tetapi justru malah akan terjadi penolakan.

Dalam kehidupan sehari – hari, anggota Jama'ah Tabligh berusaha melakukan apa yang telah diperoleh selama khuruj fi sabilillah dan ini bisa dilihat secara langsung oleh masyarakat. Kenapa? Karena agar orang dengan mudah untuk melihat dan menirunya. Agar tidak di-cap sebagai

da'i yang hanya bisa omong (omong doang), hanya bicara tanpa ada bukti nyata dalam kehidupan.

Bagi orang yang tidak senang atau tidak sependapat dengan metode dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh, mereka biasanya akan mengajak bertemu dan berdiskusi bersama. Tujuannya adalah memberi pemahaman dan pengertian kepada yang bersangkutan tentang jama'ah ini. Memberikan pemahaman betapa pentingnya dakwah ini dilaksanakan dan kerugian apa yang akan terjadi jika dakwah tidak dilaksanakan. Dengan adanya dialog ini maka kesalahpahaman tentang jama'ah ini bisa diluruskan.

Dalam gerakan dakwah Jama'ah Tabligh ada yang dikenal dengan istilah cillah. Cillah artinya masa keluar khuruj fi sabilillah. Setiap anggota Jama'ah Tabligh dianjurkan menyisihkan waktunya 3 hari dalam sebulan, 40 hari dalam setahun dan minimal 4 bulan seumur hidup untuk bisa ikut khuruj fi sabilillah. Jama'ah Tabligh menginap di masjid – masjid, mermakmurkannya dan mengajak warga sekitar untuk cinta dakwah, mengajak untuk sholat berjamaah, dan lain - lain. Biasanya mereka membawa peralatan masak sendiri untuk memenuhi kebutuhan makan mereka. Saat khuruj fi sabilillah sangat dianjurkan tidak banyak tidur, tetapi memperbanyak amalan ibadah seperti: sholat lail, tilawah, ceramah, dan lain - lain.

Dalam dakwahnya, seorang da'i harus bisa bersikap toleransi yaitu menerima perbedaan yang ada, karena setiap orang itu berbeda satu

dengan yang lainnya. Dengan perbedaan itulah maka akan timbul keragaman dalam berfikir, berperilaku dan bertindak dalam menyikapi dakwah yang disampaikan. Jama'ah Tabligh sebagai gerakan dakwahnya melaksanakan dengan cara tidak memaksakan seruan dakwah kepada seorang. Semuanya butuh proses. Apalagi yang berkaitan dengan masalah fiqih, maka gerakan dakwah Jama'ah Tabligh membebaskan kepada anggota jama'ahnya untuk mengikuti mazhab fiqih manapun. Asalkan sesuai dengan aqidah ahlisunnah wal jama'ah.

Selain itu ada pula keadilan. Kaidah ini menuntut seorang da'i untuk bersikap adil terhadap jama'ahnya. Keadilan ini berkaitan dengan sikap tidak membedakan perlakuan antara satu jama'ah dengan jama'ah yang lainnya. Sehingga tidak akan menimbulkan kesenjangan. Jama'ah Tabligh dalam hal ini melakukannya dengan cara mendatangi rumah – rumah siapa saja, tanpa memandang dari sisi kekayaan. Rumah seorang tokoh, pegawai, petani, orang pinggiran, pengangguran, gembel sekalipun didatangi untuk didakwahi. Semua orang berhak memperoleh dakwah dan mendapatkan perlakuan yang sama.

Demi kemaslahatan, sebuah urusan haruslah dilakukan dengan musyawarah. Jama'ah Tabligh dalam gerakan dakwahnya selalu melakukan musyawarah. Itu dilakukan saat khuruj fi sabilillah maupun di rumah. Jika saat khuruj fi sabilillah, musyawarah biasa dilakukan pada waktu pagi untuk mengawali setiap kegiatan hingga sore malam hari.

Selain itu juga untuk mempermudah koordinasi tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk memperlancar dakwah itu sendiri.

Media dakwah sangatlah urgen dan haruslah diperhatikan dalam melakukan dakwah. Kepentingan dakwah pada media atau alat dakwah karena ini merupakan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian materi dakwah. Jama'ah Tabligh dalam pemilihan media yang digunakan untuk berdakwah menggunakan lisan dan akhlaq. Mereka mengadakan bayan (ceramah) atau mudzakah di setiap waktu tertentu untuk menjelaskan dan memberi pemahaman tentang Islam. Dengan penyampaian yang baik dan sesuai dengan mad'u maka masyarakat akan semakin mudah untuk memahami materi yang disampaikan.

Dengan akhlak yang baik dan mencerminkan ajaran Islam yang sesungguhnya, masyarakat akan melihat bahwa da'i itu benar – benar mampu untuk menunjukkan keindahan Islam. Dengan akhlak yang baik maka akan semakin menarik orang untuk mengikutinya, tanpa harus banyak bicara karena telah melihat contoh secara langsung dalam kehidupan sehari - hari.

## **B. Analisis Materi Dakwah Jama'ah Tabligh Di Lingkungan Pondok Pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan**

Di dalam Jama'ah Tabligh, pembahasan tentang ilmu di bagi menjadi dua, yaitu ilmu *masā'il* dan *ilmu fadā'il*. *Ilmu masā'il* adalah ilmu yang membahas masalah – masalah yang terjadi di tengah masyarakat, sebagai contohnya adalah ilmu fiqih, bahasa Arab, dan lain - lain. Adapun

ilmu fadail adalah ilmu yang berkaitan dengan keutamaan atau Fadilah suatu amalan.

Sebagai gerakan dakwah yang memfokuskan gerakannya pada peningkatan amal ibadah, materi yang selalu disampaikan adalah yang berkaitan dengan akidah dan keutamaan suatu amalan. Seorang yang memiliki akidah baik dan mengetahui keutamaan suatu amalan, maka ia akan termotivasi untuk melakukan amalan guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Adapun materi yang biasa disampaikan hanyalah seputar keutamaan/Fadilah membaca Al\_Qur'an, Fadilah sedekah, Fadilah puasa, Fadilah haji, Fadilah tabligh/ dakwah, kisah – kisah sahabat r.a. Kenapa bukan materi fiqih atau permasalahan hukum lainnya? Bukan karena tidak bisa atau tidak mampu, akan tetapi karena permasalahan fikih banyak sekali ijtihad dan pendapat, sedangkan kesemuanya berdasarkan pada dalil – dalil. Sehingga tidak mungkin semuanya dapat dipersatukan

Selain materi yang ada dalam kitab Fadilah 'amal, juga mempelajari enam sifat sahabat yang harus dimiliki setiap muslim, yaitu makna syahadat, sholat khusu' dan khudlu', ilmu dan dzikir, memuliakan sesama muslim, memperbaiki niat, dakwah tablig khuruj fi sabilillah. Keenam materi ini juga selalu diulang –ulang dan disampaikan dalam setiap kajian yang diadakan..

Sebagai bukti gerakan dakwah yang berfokus pada peningkatan iman dan amalan ibadah, Jama'ah Tabligh berlepas diri dari kegiatan

politik partai manapun. Baik skala nasional maupun internasional. Mereka menganggap bahwa politik dapat memecah belah persatuan, sedangkan dakwah ini tujuannya adalah untuk mempersatukan umat, bukan untuk memecah belah persatuan. Jika masuk politik, hari ini bisa jadi teman. Akan tetapi besok bisa menjadi lawan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari analisis data yang dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan dakwah, Jama'ah Tabligh melaksanakan dakwah secara langsung dengan memakai media lisan dan akhlak yang diterapkan dalam kegiatan khuruj dan jaulah. Metode yang digunakan adalah *Bi Al-Hikmah*, *Mau'izah Hasanah*, dan *Wajādilhum Bil Lati Hiya Aḥsan* sebagaimana yang tertera dalam Al Qur'an.
2. Materi yang disampaikan dalam kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh adalah yang berkaitan dengan tauhid (keesaan Allah Swt), ibadah, dan mu'amalah. Adapun masalah fiqih tidak diajarkan secara langsung, akan tetapi dipelajari secara personal.

#### B. Saran

Cara dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh sangat bagus untuk diterapkan dalam berdakwah. Karena akan mempermudah dalam evaluasi dan kontrol pada da'i dan mad'ū, sehingga akan tampak hasilnya secara nyata.



### Daftar Pustaka

- An Nabiry, Fathul Bahri. Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i. Jakarta: Amzah, 2008.
- An Nadwi, Abu Hasan Ali. Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan *Jama'ah Tabligh Mempelopori Khuruj Fī Sabīlillah*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009.
- As Sirbuny, Abdurrahman Ahmad. Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh. Cirebon: Pustaka Nabawi, 2010
- Basit, Abdul. Filsafat Dakwah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Farhana, Abu. Mudzakah Dakwah Usaha Rasulullah SAW. Pustaka Rahmat Alfalaqi, 2003.
- Husna, Amalia. Tabligh Penyampai. Jakarta Timur: Inti Medina, 2009.
- Ilahi, Wahyu. Komunikasi Dakwah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhiddin, Asep. Dakwah Dalam Perpektif Al Quran. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Muhyidin, Asep, dan Agus Ahmad Syafei. Strategi Pengembangan Dakwah. Bandung: Pustaka Setiya, 2002.
- Nizar, Samsul. Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Rafiuddin dan Maman Abdul Djaliel, Prinsip Dan Strategi Dakwah, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

- RI, Puslitbang Keagamaan. Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Di Indonesia. Jakarta: Puslitbang Keagamaan, 2001.
- Saputra, Wahidin. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Subana, M. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sugiyono. Strategi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Yakan, Fani. Robohnya Dakwah Di Tangan Dai. Bandung: Eraadicitra, 2011.
- Satyahadi, Ibnu, “Khuruj Dan Dinamika Keluarga Jama'ah Tabligh” Studi Pada Anggota Jama'ah Tabligh Dan Keluarga Di Masjid Jami' Al-Ittihad Jalan Kaliurang Km.5 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014)
- Syahroni, Ahmad, “Konsep dakwah Jama'ah Tabligh di Yogyakarta,” (Skripsi, Fakultas Dakwah Instiitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001)
- Sudibyo, Yanuar, “Transformasi Keimanan Da'i Jama'ah Tabligh Melalui Metode Khuruj,”(Skripsi, Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia, Jakarta, tt)